

SKRIPSI

**ALUR DAN PESAN DAKWAH DALAM FILM “PINTU SURGA
TERAKHIR” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



OLEH

DEVI

NIM. 19.3100.024

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1445 H

**ALUR DAN PESAN DAKWAH DALAM FILM “PINTU SURGA
TERAKHIR” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



OLEH

DEVI

NIM. 19.3100.024

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Alur dan Pesan Dakwah dalam Film “Pintu Surga Terakhir” (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nama Mahasiswa : Devi

NIM : 19.3100.024

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-3567/In.39 /PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (..........)

NIP : 197612312009011047

Pembimbing Pendamping : Afidatul Asmar, M.Sos. (.....)

NIP : 199103262019031005

Mengetahui :

Dekan

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Alur dan Pesan Dakwah dalam Film “Pintu Surga Terakhir” (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nama Mahasiswa : Devi

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3100.024

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah No. B-3567/In.39 /PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

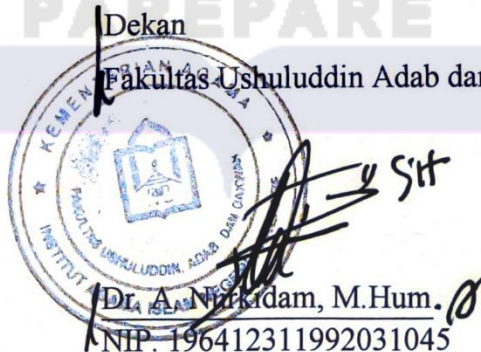
Disahkan oleh Komisi Penguji

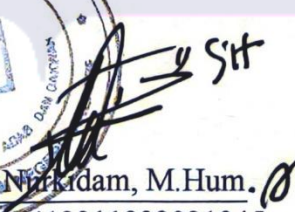
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	(Ketua)	(..... )
Afidatul Asmar, M.Sos.	(Sekertaris)	(..... )
Dr. A. Nurkidam, M. Hum.	(Anggota)	(..... )
Dr. Hamsa, M. Hum.	(Anggota)	(..... )

Mengetahui :

Dekan

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum. 

NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ وَالِدِّينَ، الدُّنْيَا أُمُورٌ عَلَى نَسْتَعِينُ وَبِهِ الْعَالَمِينَ، رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ، وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى الْمُرْسَلِينَ أَشْرَفِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Ramli, S. Ag., M.Sos.I. dan Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. Nurkidam, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. dan sebagai dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan M.Si. Selaku Dosen PA peneliti telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masingmasing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua orang yang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih sudah membantu dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
9. Kepada kedua orang tua saya dan saudara-saudara tercinta saya yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penulis serta seluruh keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis.
10. Kepada orang terspesial Miftaahul Chaer Darwis yang telah membantu penulis mulai dari sidang judul hingga dapat memakai toga, dan selalu menemani pengurusan berkas penelitian, serta selalu memberikan semangat disaat putus asa dalam menulis skripsi.
11. Sahabat seperjuangan dalam menyusun penelitian ini, Bilgis Abdullah, Ardhia Rina Putri Artha, Uci Syarif, St. Hajar Abdullah, Sakina, Hanisa, Murnawati dan Nurul Hikma atas segala bantuan, kerja sama dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
12. Rekan-rekan seperjuangan KPI Angkatan 2019 Juswanda Safitri, Lisanti, Ayu Ulandari, Sri Novianti yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

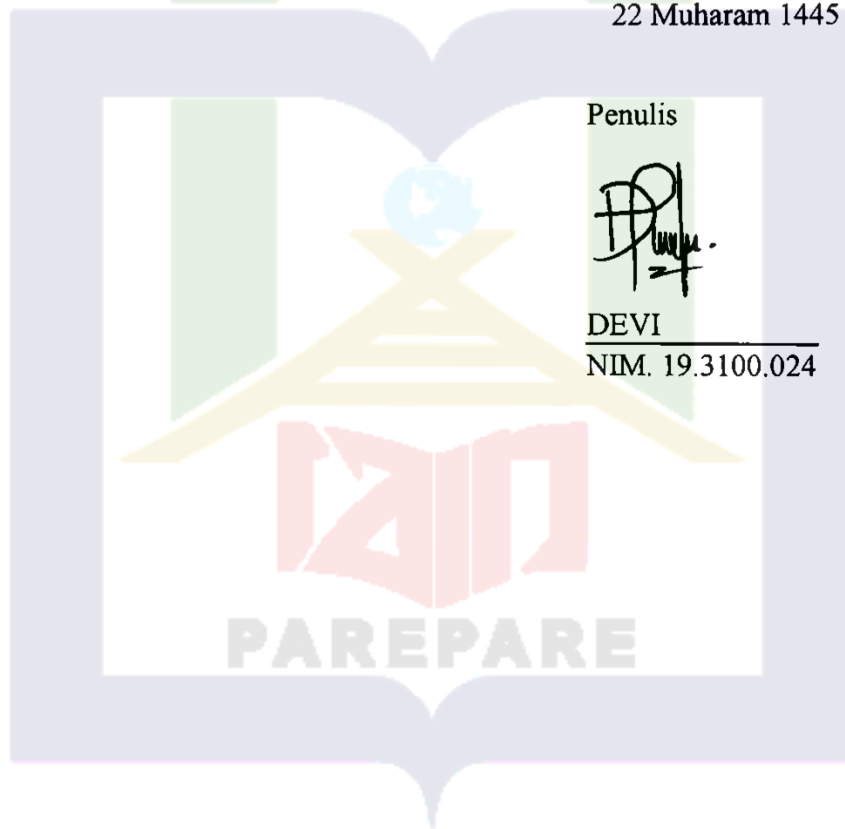
Parepare, 09 Agustus 2023
22 Muharam 1445 H

Penulis



DEVI

NIM. 19.3100.024



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi
NIM : 19.3100.024
Tempat/Tgl. Lahir : Sarawak, 07 Maret 2001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Alur dan Pesan Dakwah dalam Film “Pintu Surga Terakhir” (Analsis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Agustus 2023
22 Muharam 1445 H

Penyusun,



DEVI
NIM. 19.3100.024

ABSTRAK

Devi. *Alur dan Pesan Dakwah dalam Film “Pintu Surga Terakhir” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. (Dibimbing oleh Ramli dan Afidatul Asmar).

Film “Pintu Surga Terakhir” terdapat nilai Islami dimana pesan dakwah tersebut nantinya akan ditayangkan dengan menggunakan dialog langsung terhadap pemeran pada film dengan pencerminan sikap dan perilaku pada objeknya. Sehingga dapat mengetahui bagaimana alur serta makna pesan dakwah dalam film Pintu Surga Terakhir”.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan uji analisis non statistik untuk menganalisis data setelah melakukan observasi dengan mengamati dan merekam setiap adegan dan dialog yang ada di film “Pintu Surga Terakhir”. Kemudian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif disusun dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes.

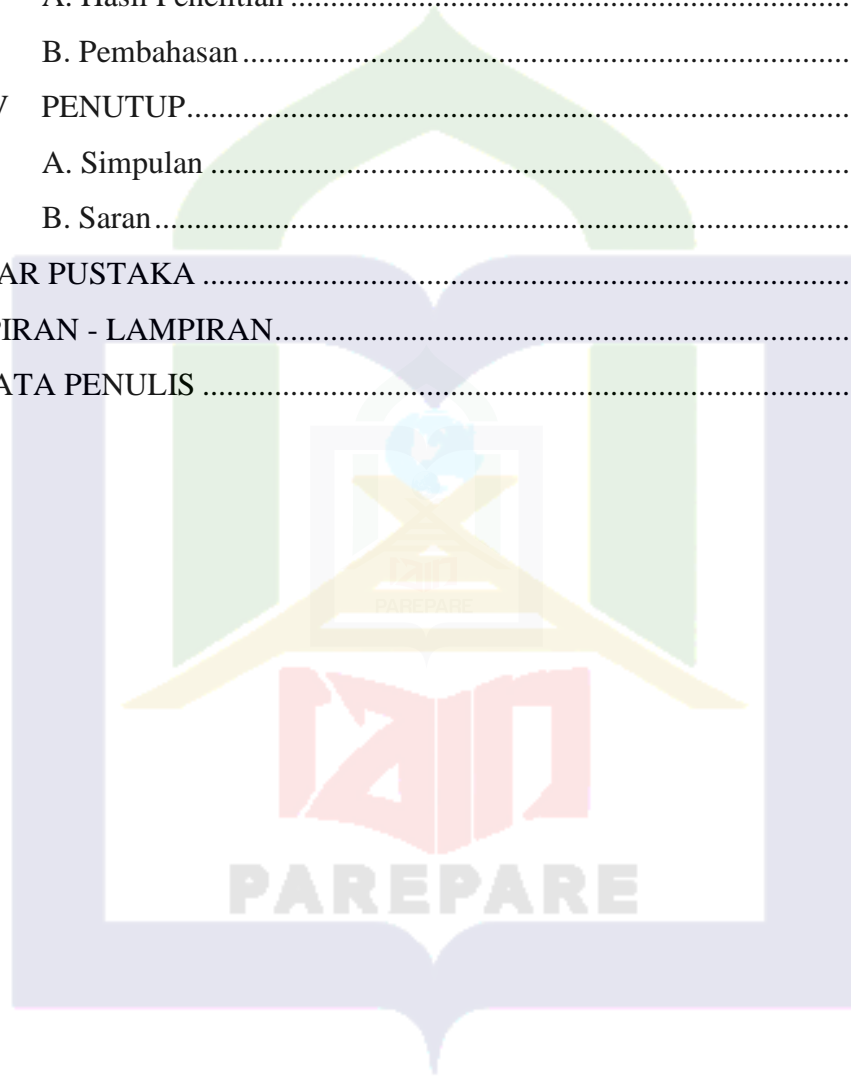
Hasil penelitian menunjukkan bahwa alur cerita film ini dimulai dengan menampilkan Irma sebagai tokoh utama sampai pada pertemuannya dengan tokoh lainnya yang dimana kesemua tokohnya sebagai pendukung jalannya cerita disajikan secara utuh. Film “Pintu Surga Terakhir” mengandung pesan memuat dakwah dan juga simbol-simbol Islam. Allah Swt. tidak membebani seseorang diluar kemampuannya, senantiasa berdoa, *ta’aruf*, pentingnya niat sebelum beramal, keutamaan mendirikan sholat berjamaah di masjid, menuntut ilmu, anjuran berbakti terhadap orang tua, surganya istri terletak pada suami, shalat diawal waktu, lamaran/*khitbah*, menolak pinangan laki-laki, menyegerakan menikah dan saling menasehati.

Kata Kunci : Alur dan Pesan Dakwah, Film, Semiotika Roland Barthes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Konseptual	16
D. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP.....	95
A. Simpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	VIII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Analisis Semiotika Roland Barthes	14
4.1	Intro/Pengenalan	41
4.2	Pemunculan Konflik	42
4.3	Komplikasi	43
4.4	Klimaks	44
4.5	Resolusi	47
4.6	Allah Swt. Tidak Membebani Seseorang Diluar Kemampuannya	50
4.7	Senantiasa Berdoa	54
4.8	<i>Ta'aruf</i>	56
4.9	Pentingnya Niat Sebelum Beramal	59
4.10	Keutamaan Mendirikan Sholat Berjamaah Di Masjid	62
4.11	Menuntut Ilmu	64
4.12	Anjuran Berbakti Terhadap Orang Tua	67
4.13	Surganya Istri Terletak Pada Suami	70
4.14	Sholat Diawal Waktu	74
4.15	Lamaran/ <i>Khitbah</i>	76
4.16	Menolak Pinangan Laki-Laki	78
4.17	Menyegerakan Menikah	81
4.18	Saling Menasehati	84

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Tabel	Halaman
2.1	Poster Film Pintu Surga Terakhir	29
4.1	Scene 1 dalam film PST	50
4.2	Scene 3 dalam film PST	54
4.3	Scene 7 dalam film PST	56
4.4	Scene 7 didalam film PST	59
4.5	Scene 10 dalam film PST	62
4.6	Scene 11 dalam film PST	64
4.7	Scene 11 dalam film PST	67
4.8	Scene 11 dalam film PST	70
4.9	Scene 12 dalam film PST	74
4.10	Scene 20 dalam film PTS	76
4.11	Scene 26 dalam film PTS	78
4.12	Scene 31 dalam film PTS	81
4.13	Scene 32 dalam film PTS	84

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi	VI
2	Surat Undangan Ujian Munaqasyah	VII
3	Biodata Penulis	VIII



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tsha	ts	te dan ha
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	da dan ha
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُو	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua :

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

الْجَنَّةِ رَوْضَةٌ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةِ الْفَاضِلَةِ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةِ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمَّ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِي*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan Transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

الله دِينُ : *Dīnullah*

بِالله : *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

الله رَحْمَةً فِي هُمْ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau referensi.

Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan : Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan : Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. = *subḥānahū wa ta ‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s = *‘alaihi al-sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab :

صفحة = ص

مكان بدون = دم

صلعم = وسلم عليه الله صلى

طبعة = ط

ناشر بدون = دن

الخ = آخره إلى \ آخرها إلى

جزء = ج

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut :

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh...”

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.

Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan teknologi yang semakin berkembang dapat memberikan dampak kepada masyarakat. Selain itu media dapat diartikan sebagai teknologi informasi demi dapat mendekatkan khalayak dengan model budaya terbaru. Media massa berdampak pada masyarakat banyak dengan tersebarnya pesan sebagai informasi yang disebarluaskan. Media massa juga memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi masyarakat, televisi dan bioskop maupun media massa lainnya merupakan media yang menjadi salah satu bentuk hiburan bagi khalayak secara mendunia.

Pada penggunaannya film berfungsi sebagai penyampaian pesan dalam bentuk audio visual. Untuk itu, film dimanfaatkan sebagai saluran untuk berkampanye dan bersosialisasi untuk menyebarkan pesan yang utuh ke masyarakat luas. Film adalah sebuah karya yang modern sekaligus sebagai media informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media hiburan, media propaganda, serta sebagai media politik. Selain itu, film bisa dijadikan juga sebagai media hiburan dan pengajaran, disamping itu juga dapat berperan dalam menyebarkan nilai-nilai budaya modern. Gambar bergerak juga bagian film yang didefinisikan dengan produksi industri baik berupa karya seni, hiburan, ataupun barang dagangan yang bersifat komersial.¹ Karya seni berupa film juga muncul dari tatanan kreatif yang membutuhkan peluang untuk bebas berkreasi.²

Dalam membuat Film memerlukan skenario produksi ataupun pembuatan yang kompleks. Mulai pada proses produksi yang merangkul banyak orang hingga penyeleksian aktor serta beberapa hal seperti musik, kostum yang digunakan, lokasi

¹ A. D. Sudarto, Senduk, J., & Rembang, M. *Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"*. 2015 h. 2.

² Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo) 2008 h. 136.

dan elemen lainnya. Sekaligus membuat alternatif berupa hiburan yang berasal dari pesan sutradara ke khalayak banyak. Film mempunyai kegunaan untuk menarik dan mengkomunikasikan pesan.

UU No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman di Indonesia sebagaimana yang diartikan dengan salah satu kebijakan komunikasi di Indonesia. Dalam isinya undang-undang ini mengatur hal-hal berupa kebijakan yang memiliki kaitan dengan perfilman yang ada di Indonesia, dengan mencakup beberapa aturan mengenai khalayak. Khalayak berkedudukan sebagai konsumen film dan penonton memiliki hak dasar yang telah diakui keberadaannya terkhusus hak konsumen.³

Membuat sebuah film bukan hal yang mudah dan tidak sesempit yang kita bayangkan, butuh pemikiran, strategi serta waktu yang cukup lama. Awal proses pemikirannya berupa mencari ide, gagasan dan cerita untuk dikerjakan. Dalam prosedur teknis mencakup kesenian untuk mengimplementasikan pemikiran, pemikiran dalam halnya ide dituangkan menjadi film yang akan dipertonton. Penemuan gagasan dan ide bisa muncul dari kehidupan serta sumber-sumber yang diperoleh seperti bacaan cerita pendek, novel, puisi, cerita fiksi (dongeng), histori masa lampau, kisah nyata, bahkan kritik sosial terhadap pemerintah.

Membuat film juga harus memerhatikan salah satu unsur yang paling penting yakni alur cerita atau plot. Setiap film memiliki alur cerita yang menentukan alur peristiwa yang dituliskan oleh pengarang.⁴

Alur cerita adalah rangkaian atau susunan sejak awal hingga akhir. Artinya alur cerita merupakan struktur rangkaian kejadian-kejadian dalam cerita yang tersusun secara kronologis.⁵ Adapun menurut Dendy Sugono, alur cerita adalah jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Alur ceita

³ Anna Sherly Kamriani, *Pesan Moral Dalam Film "Melawan Takdir" (Analisis Semiotika Rolan Barthes)*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. h. 1.

⁴ Cicin Yulianti, *Alur Cerita: Pengertian, Jenis, dan Tahapan*, <https://www.detikpedia/d-6346681/alur-cerita-pengertian-jenis-dan-tahapan>, (17 Mei 2023)

⁵ Rusman Latief, *Jurnalistik Sinematografi*, (Jakarta: Kencana), 2021.

menunjukkan peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita, dimana semuanya saling berkaitan dan tidak bisa berdiri sendiri. Alur cerita pun sering disebut dengan plot.

Beberapa pendapat mengenai dakwah, yang salah satunya pendapat Samsul Munir Amin tentang dakwah ialah sebagai gerakan yang dilaksanakan dengan kesadaran untuk mengutarakan pesan keagamaan terhadap manusia agar dapat memperoleh ajaran dan menerapkannya sesuai dengan tuntunan yang disampaikan dalam agama Islam.⁶ Menurut Abu Bakar Atjeh, dakwah merupakan ajakan ajaran Tuhan yang benar untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia di bumi agar memperoleh kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat, yang diterapkan dengan sungguh-sungguh dengan sebaik-baik nasihat.⁷

Didalam dakwah terdapat beberapa unsur, salah satunya adalah pesan dakwah. Pesan dakwah atau *maudlu' al-da'wah* merupakan materi yang akan disampaikan kepada *mad'u* atau penerima pesan yang disampaikan melalui kata, gambar, lukisan dan sebagainya. Kemudian diharapkan dapat membantu memahami materi dakwah bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.⁸

Tidak ada larangan menonton film dalam agama Islam, karena seperti yang telah diketahui, ada banyak jenis film; ada yang menyenangkan, ada pula yang mengajarkan kebaikan dan menginspirasi penonton. Boleh jika mengandung kebaikan karena seperti dakwah Islam selalu menyambut kebenaran dan kebaikan. Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Q.S. An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH), 2013. h. 5.

⁷ M. Purnamasari, & Thoriq, A. M. *Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam. Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 202.1 h. 87-89.

⁸ Lihat Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* cet. Ke-4, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2015. h. 218

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

Film semakin banyak digunakan sebagai sarana dakwah karena dapat menginspirasi penontonnya dan menyampaikan pesan kebaikan dan kebenaran. Film “Pintu Surga Terakhir” merupakan film religi Indonesia pada tahun 2021, sutradara dalam film tersebut bernama Fajar Bustomi yang diperankan oleh Indro Warkop, Roger Danuarta dan juga sebagai pemeran utama Cut Meyriska. Film ini tayang di Indonesia tepatnya pada 11 November 2021 dimana kisahnya menceritakan perjalanan hidup Irma (Cut Meyriska) yang hanya hidup bersama dengan ayahnya (Indro Warkop) yang sedang sakit. Irma tetap kukuh pada pendiriannya untuk belum ingin menikah meskipun diusianya sekarang telah menginjak 30 tahun dan kerap dipaksa oleh ayahnya. Tibalah suatu hari Irma bertemu dengan sosok yang ia sukai diwaktu sekolah dulu yang membuat hati Irma berdebar, sosok itu ialah Yusuf (Roger Danuarta).

Di lain sisi, Ayah Irma ingin sekali melihat anaknya menikah sebelum kesehatannya semakin parah. Diwaktu yang tak sengaja ayah Irma bertemu dengan sosok laki-laki yang datang ke rumah Irma ia adalah Yusuf, yang dinilainya cocok untuk mendampingi anaknya. Dibalik sifat acuhnya Irma sebenarnya ia menyukai Yusuf, namun ia masih ragu untuk menikah karena alasan ingin merawat ayahnya yang sedang sakit. Menurutnya ayahnya lah yang saat ini satu-satunya menjadi pintu terakhirnya menuju Surga.

Pada film “Pintu Surga Terakhir” banyak mengandung pesan dengan nuansa religi dan menemukan adanya substansi nilai-nilai seruan dakwah didalamnya. Dakwah merupakan seruan kepada kebenaran dan kebaikan yang berasal dari ajaran

⁹ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019. h. 391

Islam baik secara tulisan, lisan dan perbuatan. Seperti yang telah dibahas, film mencakup sebuah karya sebagai tempat pendukung pesan audio visual, yang mana tentunya dapat menayangkan dakwah sebagai pesan yang disebarluaskan oleh masyarakat luas.

Film “Pintu Surga Terakhir” terdapat nilai Islami dimana pesan dakwah tersebut nantinya akan ditayangkan dengan menggunakan dialog langsung terhadap pemeran pada film dengan pencerminan sikap dan perilaku pada objeknya. Oleh karenanya pada penelitian ini peneliti menganalisis memakai analisis semiotika oleh salah satu pakar komunikasi yaitu Roland Barthes. Bahan petunjuk dalam menganalisa makna yang terkandung pada pesan dakwah dalam film. Dalam penelitiannya melibatkan dua tingkatan yang signifikan yakni denotasi adalah tingkatan pertama, yaitu tanda yang menghubungkan penanda dan petanda, yang acuannya terdiri dalam realitas eksternal. Tingkatan ini menunjukkan tanda pada arti yang pada tingkatan kedua merupakan bentuk dari beberapa aspek pada teori Roland Barthes berupa konotasi, mitos, dan simbol. Pada tingkat signifikasi yang terakhir tentunya dapat dijelaskan seperti apa yang dimaksud dengan mitos dan juga ideologi dalam sebuah teks dengan menggunakan tanda.¹⁰

Untuk menindaklanjuti lebih dalam mengenai alur dan pesan dakwah dalam film “Pintu Surga Terakhir” dalam perspektif analisis semiotika Roland Barthes, dalam hal ini peneliti menentukan untuk mengangkat tema ini dengan bahasan utama yang ada pada penulisan ini menghasilkan judul “*Alur Dan Pesan Dakwah Dalam Film ‘Pintu Surga Terakhir’ (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”.

¹⁰ R. Barthes, *Elemen-elemen Semiotika*, (Yogyakarta: Basabasi.Biography.com Editors), 2007. h.8-9.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan pada latar belakang tersebut sehingga masalah pada penelitian ini dibuat menjadi serangkaian sub masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana isi alur dalam film “Pintu Surga Terakhir”?
2. Bagaimana makna pesan dakwah dalam film “Pintu Surga Terakhir” dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan teori semiotika Roland Barthes. Sehingga peneliti dalam penelitian ini dapat secara khusus membahas bagaimana menyelesaikan masalah-masalah tersebut di atas, yakni:

1. Untuk mengetahui isi alur dalam film “Pintu Surga Terakhir”.
2. Untuk menganalisis makna pesan dakwah dalam film “Pintu Surga Terakhir” dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Temuan yang ada pada penelitian peneliti ini dapat dijadikan acuan ketika membahas makna pesan dakwah dalam film “Pintu Surga Terakhir” dalam rangka memajukan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil serta temuan pada penelitian ini dapat memiliki kegunaan serta manfaat terhadap semua pihak, khususnya yang memiliki kepentingan bermasyarakat terhadap karakter positif dan pesan dakwah yang ada pada film “Pintu Surga Terakhir”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada penelitian tidak menutup kemungkinan terdapat penelitian yang sama. Pembahasan tentang alur dan pesan dalam sebuah film tak jarang diteliti oleh para ahli komunikasi. Kesemua hasilnya merupakan penelitian dari mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan memakai metode analisis. Akan tetapi, dari semua penelitian memiliki perbedaan tersendiri baik itu dari metode serta objek penelitian hingga kesimpulan dan juga hasil. Berikut beberapa hasil penelitian yang akan mengacu sebagai kajian referensi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu adalah jurnal dengan judul “Analisis Semiotika Pesan-Pesan Karakter Islam dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wick” disusun oleh Herminda merupakan alumni IAIN Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pesan-pesan karakter pada film Tenggelamnya Kapal Van Der Wick. Metode serta analisis pada penelitian ini menggunakan model kualitatif dan semiotika Ferdinand De Saussure yang terdapat dua istilah: "penanda" (*signifier*) dan "petanda" (*signified*). Temuan pada penelitian ini menyoroti fakta bahwasanya Zainuddin, tokoh utama dalam film tersebut, adalah sosok yang berpengetahuan luas, yang menjadi fokus pembahasan ini. Penggambaran karakter Islam dalam film tersebut adalah pemberani, jujur, peduli, tolong menolong, kerja keras, sopan dan santun serta memiliki harga diri.¹¹

Beberapa hal yang menjadikan pembeda terhadap penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah terdapat dalam teori penelitian,

¹¹ Herminda, *Analisis Semiotika Pesan-Pesan Karakter Islam dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, Diss, IAIN Parepare, 2020.

peneliti sebelumnya memakai analisis teori Semiotika Ferdinand de Saussure, sedangkan teori yang dipakai peneliti terhadap penelitian saat ini menggunakan teori Semiotika Roland Barthes disinilah letak perbedaan antara penelitian sebelumnya dan saat ini. Perbedaan berikutnya terletak pada objek penelitiannya. Jika penelitian sebelumnya melihat film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wick”, penelitian ini melihat film “Pintu Surga Terakhir” yang tayang tahun 2021. Hal yang menjadi kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yakni sama-sama memakai jenis kualitatif deskriptif, kemudian persamaan selanjutnya yakni dalam penelitiannya sama-sama menganalisis film.

2. Penelitian terdahulu adalah “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Tak Sekadar Jalan” disusun oleh Muhammad Arfian Mubaraki. Penelitian ini bertujuan sebagai demonstrasi bagaimana yang terdapat pada film “Tak Sekadar Jalan” menggambarkan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), serta objek (*referent*). Strategi pemeriksaan dalam film, penelitian ini menggunakan teknik subyektif dengan metodologi semiotik Ferdinand de Saussure yang berpusat kepada penanda dan juga petanda sebagai acuan (referensi). Menurut temuan penelitian ini, film “Tak Sekadar Jalan” banyak mengandung pesan-pesan dakwah, seperti berdzikir kepada Allah SWT, selalu berikhtiar dengan diiringi doa serta menunjukkan bagaimana cara penggunaan hijab yang benar dengan landasan aturan dalam islam untuk menutup aurat pada saat melaksanakan sholat, senantiasa bersabar, saling memaafkan, serta memberi dan menjawab salam.¹²

¹² Muhammad Alfian Mubaraki, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film “Tak Sekadar Jalan”*, BS Thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Perbedaan mendasar pada penelitian sebelumnya terhadap penelitian saat ini, dapat dilihat dari teori penelitiannya sebagaimana penelitian sebelumnya menggunakan teori analisis Semiotika Ferdinand de Saussure, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teori Semiotika Roland Barthes disinilah letak perbedaan antara penelitian sebelumnya dan saat ini. Perbedaan berikutnya terletak pada objek penelitiannya. Jika penelitian sebelumnya melihat film “Tak Sekadar Jalan”, penelitian ini melihat film “Pintu Surga Terakhir” yang tayang tahun 2021. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan jenis kualitatif deskriptif, kemudian persamaan selanjutnya yakni dalam penelitiannya sama-sama menganalisis pesan dakwah.

3. Penelitian terdahulu adalah “Pesan Moral dalam Film ‘Melawan Takdir’ (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral film “Melawan Takdir”. Penelitian kualitatif digunakan pada jenis penelitian ini, dan ada dua jenis data yaitu: data primer (film Melawan Takdir) dan juga data sekunder (buku referensi). Temuan penelitian menunjukkan pada hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia terhadap diri sendiri, serta hubungan manusia terhadap manusia lainnya pada lingkungan sosial ataupun dengan orang lain merupakan pesan moral yang terkandung. Selain itu, pesan moral utama berkaitan dengan interaksi manusia terhadap orang lain dalam lingkungan sosial. Sebaliknya, arti denotasi dalam film “Melawan Takdir” adalah menggambarkan hidup Hamdan pada masa kecilnya hingga menjadi dewasa, ketika Hamdan berhasil mencapai tujuannya. Pada adegan yang terkandung dalam film menjelaskan tentang usaha, interaksi sosial, tekad perjuangan serta pengorbanan, seperti mendorong satu sama lain untuk berbuat baik, saling memotivasi, membantu satu sama lain, menjalin hubungan positif

dengan orang lain, serta interaksi sosial lainnya. Akibatnya, lahirlah mitos-mitos yang berisikan terkait moralitas serta kalimat motivasi, dengan secara verbal maupun non-verbal (melalui teks atau dialog).¹³

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu mengenai pesan moral pada film, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pesan pada dakwah yang terkandung pada film. Perbedaan selanjutnya terdapat pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu meneliti film yang berjudul “Melawan Takdir”, sedangkan penelitian ini meneliti film keluaran tahun 2021 yang berjudul “Pintu Surga Terakhir”. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan selanjutnya sama-sama menganalisis film dalam memakai analisis semiotika Roland Barthes.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai tanda-tanda. Studi dari semiotika Roland Barthes beranggapan bahwa kejadian budaya dan social masyarakat merupakan pemaknaan dari tanda-tanda yang mencakup susunan kajian tentang semiotika, aturan serta konvensi yang ada didalamnya.

Secara *etimologi* kata "tanda" berasal dari kata Yunani "*simeon*". secara *terminologi* istilah "semiotika" mengacu pada studi tentang tanda-tanda budaya yang hadir dalam objek dan peristiwa. “Ilmu mengenai tanda (*sign*) hingga sesuatu yang memiliki kaitan dengannya”, menurut Van Zoest, disebut semiotika: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.¹⁴

¹³ Anna Sherly Kamriani, Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

¹⁴ Jafar Lantowa, Nila Mega Marahayu, Muh. Kahirussibyan, *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublis). 2017, h.43-44.

Tanda-tanda (*signs*) adalah dasar dari semua elemen yang terkait.¹⁵ Manusia dapat berkomunikasi dengan yang lainnya melalui tanda-tanda. Banyak sekali hal yang bisa disampaikan di dunia ini.

Semiotika komunikasi dan semiotika pemaknaan saat ini merupakan dua subbidang kajian semiotika.¹⁶ Dalam teori produksi tanda, menekankan salah satu dari enam faktor yang dianggap ada pada komunikasi pengirim, penerima kode (sistem tanda), referensi, saluran komunikasi dan pesan. Kedua yakni berfokus terhadap bagaimana teori tanda dipahami pada latar tertentu.

Tujuan komunikasi tidak dipertanyakan dalam jenis kedua ini. Sebaliknya, aspek pemahaman tanda diberikan prioritas sehingga proses pengenalan penerima tanda lebih terpengaruh daripada proses komunikasinya.¹⁷

Studi tentang pendekatan analitis untuk analisis data dikenal sebagai semiotika. Semiologi pada hakikatnya tertarik mempelajari bagaimana manusia (*humanity*) menginterpretasikan sesuatu (*things*). Tanda diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mendapatkan solusi antar sesama manusia di dunia. Pada hal ini, berkomunikasi (*to communicate*) tidak bisa dikacaukan dengan menerjemahkan (*to synify*). Istilah "menerjemahkan" mengacu pada proses di mana sebuah objek tidak hanya menyampaikan sebuah informasi yang ingin disampaikannya, namun juga menciptakan sistem tanda yang terorganisir.¹⁸ Dasar dari semua komunikasi adalah tanda. Makna hubungan antara objek atau ide dan tanda ditunjukkan oleh sesuatu selain tanda itu sendiri.¹⁹

¹⁵ Stephen W. Little john. *Theories of Human Communication*. (5th Edn; New Mexico: Wadsworth Publishing Company Albuquerque),1996. h. 64.

¹⁶ Eco, *A Theory Of Semiotics*, (Bloomington: Indiana Univercity Press), 1979. h. 8-9.

¹⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung; Remaja Rodaskarya), 2006, h. 15.

¹⁸ Roland Barthes, *The Semiotics Challenge*,(New York: Hill and Wang), 1988 h. 179.

¹⁹ Stephen W Littlejohn, (5th Edn; New Mexico: Wadsworth Publishing Company Albuquerque),1996 h.64.

Pada dasarnya, semiotika atau semiosis merupakan tanda dari suatu proses yang secara semiotik dapat dinyatakan sebagai hubungan antara lima hal berikut:

S (s, i, c, r, e)

S merupakan *semiotic relation* (hubungan semiotik); **s** merupakan *sign* (tanda); **i** merupakan *interpreter* (penafsir); **e** merupakan *effect* atau pengaruh (misalnya, posisi **i** akan bereaksi dengan cara tertentu terhadap **r** pada kondisi-kondisi tertentu **c** karena **s**); **r** merupakan *reference* (rujukan); dan **c** merupakan *context* (konteks) atau *conditions* (kondisi).²⁰

Dengan demikian, semiotika menunjukkan hubungan antara tanda atau pengetahuan tentang tanda. Dengan efisien akan memahami sifat dan jenis tanda serta cara yang paling umum terkait.

Roland Barthes lahir di Cherbourg tahun 1915 yang berasal dari sebuah keluarga Protestan. Dia terkenal juga sebagai pemikir yang strukturalis dengan menerapkan model linguistik dan semiologis Saussure dengan penuh semangat.

Roland Barthes menjadi penerus dari pemikiran Saussure yang dalam pemikirannya memperkenalkan istilah tentang *signifier dan signified*, Saussure terkesan dengan kesulitan membentuk kalimat dan cara bentuk kalimat dengan menetapkan makna. Namun, dia kurang terkesan dengan fakta bahwa kalimat yang memiliki arti atau gagasan yang serupa dapat menyampaikan arti yang tidak sama terhadap orang-orang dalam situasi berbeda.²¹

Gagasan ini diusung oleh Roland Barthes yang mana lebih mengedepankan terhadap interaksi dengan teks serta pengalaman ataupun budaya pribadi pemakainya, serta interaksi terhadap konvensi teks dengan konvensi yang pembaca alami. Pemikiran Barthes dikenal sebagai "*two order of*

²⁰ Alex Sobur, (Bandung; Remaja Rodaskarya), 2006, h. 17.

²¹ Anna Sherly Kamriani, Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. h. 28.

signification", yang berdasar dari denotasi (makna aktual menurut kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan pribadi). Ini yang menjadi pembeda terhadap Saussure dan Barthes, meskipun Barthes masih menggunakan konsep Saussure mengenai istilah *signifier-signified*.

Tiga konsep makna denotatif, makna konotatif, dan mitos menjadi dasar teori Barthes. Tataran *denotatif* sistem pemaknaan Barthes adalah yang pertama, sedangkan tataran *konotatif* adalah yang kedua. Ketika orang melihat dengan mengartikan korelasi terhadap apa yang sebenarnya dilihat (denotatif) terhadap tanda-tanda yang tersirat di dalamnya (konotatif), berbeda halnya dengan mitos, mitos berkembang dalam nalar orang dengan adanya penafsiran sendiri dengan sesuatu untuk menafsirkan serta memperhatikan korelasi antara apa yang sebenarnya terlihat (denotatif) dengan tanda-tanda yang terkandung di dalamnya (konotatif)²². Terdapat model tiga dimensi penanda, petanda dan tanda, dalam mitos namun sebagai satu sistem tunggal, mitos dibentuk dari rantai makna yang sebelumnya telah ada, disamping itu mitos juga diartikan sebagai sistem makna tingkatan kedua.²³

Roland Barthes beranggapan sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh yang membuat mitos dan bukanlah konsep, gagasan atau sebuah objek, melainkan mitos adalah sebuah cara untuk mengutarakan pesan, mitos adalah hasil dari wicara bukan hasil dari bahasa. Apa yang dikatakan oleh mitos adalah penting. Mitos menurut Barthes suatu pesan yang ingin disampaikan oleh suatu tokoh tersebut, sebagai sesuatu yang harus dituruti, bukan sesuatu yang harus dibuktikan.²⁴

Mitos adalah suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini tetapi tidak dapat dibuktikan, secara *etimologi* mitos adalah sebuah tuturan atau ucapan,

²² Granita Dwishti dan Adi Bayu Mahadina, *Representasi Wanita dalam Album Raisa (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, e-Proceeding of Management, 201.5 h. 994.

²³ Alex Sobur, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2006. h. 71.

²⁴ Mia Angelina, *Mitos dan Budaya*, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i2.3325>, (18 Mei 2023). h. 153

ucapan atau tuturan tersebut bukan hanya sekedar ucapan, melainkan suatu ucapan atau tuturan yang harus benar-benar diperhatikan bahwa mitos adalah suatu sistem komunikasi, yaitu pesan. Sebuah mitos tidak bisa didefinisikan oleh objek-objek ataupun pesan melainkan mengucapkan pesan tersebut.²⁵

Menurut Roland Barthes, bahasa merupakan sistem tanda yang menggambarkan praduga waktu. Barthes menggunakan teori penanda-petanda, yang kemudian berkembang menjadi teori metabahasa/denotasi dan konotasi. Istilah *significant* sebagai ekspresi (E) dan *signifie* (C). Namun Barthes mengatakan bahwa E dan C harus ada relasi yang disebutnya (R), sehingga membentuk tanda (sign).²⁶

Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja (Cobley & Jansz, 1999):

Tabel 2.1
Analisis Semiotika Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative</i> (tanda denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF) ²⁷	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa simbol denotatif (3) terdiri dari beberapa aspek seperti penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, diwaktu bersamaan simbol denotatif juga merupakan penanda dari konotatif (4). Sehingga dalam hal ini adalah unsur material: sebagai contoh, anda mengetahui tanda

²⁵ Mia Angelina, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i2.3325>, (18 Mei 2023). h. 154

²⁶ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia), 2014. h. 27.

²⁷ Paul Cobley dan Litza Janez, *Introduction semiotics*, (New York: Totem Books), 1999. h.

“singa”, Sehingga pada konotasinya adalah harga diri, keganasan serta keberanian menjadi mungkin.

Menurut teori Barthes, simbol konotatif tidak hanya memiliki makna yang berbeda dari dua simbol denotatif yang menjadi landasan keberadaannya, tetapi juga memiliki makna tersebut. Faktanya, inilah sumbangsi Barthes terhadap semiologi Saussure dalam penyempurnaannya.²⁸

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, untuk memahami makna film diperlukan pemahaman tambahan. Kesimpulannya adalah diperlukan tingkat pemikiran yang mendalam untuk memahami suatu makna dalam semiotika. Sesuai dengan persyaratan rumusan masalah, penelitian ini akan memakai teori analisis Roland Barthes, yang pada penelitiannya dibagi menjadi tiga hal: denotatif, konotatif, dan mitos. Dalam hal ini, penelitian ini memiliki fokus dengan mengkaji alur serta makna pesan dakwah dalam film “Pintu Surga Terakhir”.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Alur

Alur adalah urutan kronologis dari pola cerita yang dibentuk oleh hubungan sebab akibat. Karena struktur rangkaian peristiwalah yang menentukan arah cerita, maka alur memainkan peran yang sangat penting.

Berikut pengertian alur cerita berdasarkan beberapa penjelasan ahli berikut pengertian alur cerita secara umum, antara lain:

- a) Aminudin, alur tersusun atas rangkaian cerita tentang berbagai tahapan peristiwa. Artinya, sebuah cerita bisa muncul dari sejumlah peristiwa yang terjadi sebelumnya.

²⁸ Alex Sobur, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya), 2003. h. 69.

- b) Rusyana menjelaskan bahwa alur adalah hubungan sebab akibat antara kejadian dalam cerita dengan kejadian lainnya, bukan hanya rangkaian cerita dari A sampai Z.
- c) Foster, alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerpen atau cerita fiksi yang mengikuti hukum sebab akibat dan disusun secara kronologis. Tentunya hal ini memiliki kesesuaian terhadap sistem cerita yang membahas desain komposisi cerita.
- d) Andri Wicaksono, alur adalah struktur yang digunakan pelaku untuk mengikat rangkaian peristiwa dalam urutan yang logis dan kronologis.²⁹

Alur terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

a) Tema

Tema adalah ide dasar dari cerita drama. Tema ini merupakan pangkal tolak pengarang dalam mengkreasi cerita rekaan dalam dramanya. Umumnya, tema hadir secara tersirat dan jarang langsung disampaikan oleh pengarang drama. Contoh tema dalam drama adalah cerita tentang hubungan cinta, kekuasaan, kemanusiaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.

b) Dialog

Dialog adalah inti dari karya drama. Percakapan tokoh drama ini berbeda dari obrolan sehari-hari, namun masih mencerminkan realitas kehidupan dari tema yang diangkat. Maksudnya berbeda dari percakapan sehari-hari adalah diksi atau pilihan katanya berhubungan dengan alur, mengandung unsur estetik, dan tertib sesuai jalan cerita. Bahasa yang digunakan dalam dialog juga komunikatif, serta mewakili karakter tokoh, baik itu watak secara psikologis atau fisiologis.³⁰

²⁹ Hendrik, *Memahami Alur Cerita: Pengertian, Fungsi, dan Jenis-jenis Alur Cerita*, <https://www.google.com/www.gramedia.com/literasi/alur-cerita/amp/>, (14 Desember 2022)

³⁰ Abdul Hadi, *Unsur Intrinsik Drama dan Penjelasannya*, <https://tirto.id/unsur-intrinsik-drama-dan-penjelasannya-tema-dialog-hingga-amanat-gk7L>, (18 Mei 2023)

c) Pengenalan

Bagian ini memberikan ikhtisar tentang penokohan cerita, latar, dan lain sebagainya.

d) Pemunculan konflik

Merupakan penambah rasa dan intrik pada narasi. Semua karakter terlibat dalam konflik ini, dan pembaca akan paham tentang alur cerita dan karakter dengan apa yang pembaca lihat.

e) Komplikasi

Tahap komplikasi atau eskalasi konflik terjadi berikutnya. Pada titik ini, semakin banyak insiden terjadi. Konflik pertama cerita ini akan didukung oleh sejumlah konflik pendukung.

f) Klimaks

Puncak konflik disebut klimaks. Ketegangan yang ada sejak awal cerita mencapai puncaknya dititik ini.

g) Resolusi

Resolusi adalah memecahkan suatu masalah tahap ini menunjukkan cara untuk menyelesaikan setiap konflik yang ada. Ditahap ini, misteri di balik setiap konflik yang terjadi di awal cerita akan terpecahkan. Pada titik ini, sifat asli setiap karakter akan sering muncul.

h) Akhir

Pada tahap ini, semua konflik telah diselesaikan, dan ceritanya telah berakhir.³¹

Alur dapat dipecah menjadi tiga kategori menurut urutan kronologisnya:

- a) Alur maju atau alur progresif, dimana alur cerita disajikan secara tidak acak dari awal atau pendahuluan, sampai akhir atau penyelesaian.

³¹ Rika Pangesti. *Apa yang Dimaksud Alur? Ini Pengertian, Tahapan, dan Macamnya*: detikedu. <https://apa-yang-dimaksud-alur-ini-pengertian-tahapan-dan-macamnya>. 2022. (14 Desember 2022).

- b) Alur mundur adalah cerita yang diceritakan dalam urutan acak atau tidak berurutan. Alur regresif adalah nama lain dari alur mundur. Penulis umumnya menceritakan kisahnya dari konflik ke resolusi. Penulis kemudian menceritakan asal-usul konflik.
- c) Alur campuran adalah gabungan alur maju dan mundur. Cerita pertama kali diperkenalkan secara berurutan oleh penulis. Penulis kemudian menceritakan kisah itu lagi. Dibutuhkan banyak konsentrasi untuk memahami alur ini dan cukup sulit untuk dipahami.³²

Alur cerita dalam film “Pintu Surga Terakhir” menggunakan alur campuran. cerita bergerak maju, namun ada beberapa bagian yang bercerita kilas balik masa lalu pada tokoh utama.

2. Pesan Dakwah

Pesan merupakan hal yang disampaikan dari pengirim (komunikator) menyampaikan pesan terhadap penerima (komunikan). Tanda ataupun simbol adalah pesan yang disampaikan dengan melalui saluran tertentu terhadap harapan yang dapat dipahami oleh pihak lain.³³

Pesan adalah kumpulan simbol linguistik yang menyampaikan emosi, nilai, pemikiran, atau suatu sumber.³⁴ Dalam pengertian lain, pesan juga diartikan sebagai pemikiran atau gagasan yang diteruskan dari komunikator kepada komunikan karena alasan tertentu. Isi merupakan hal yang paling berguna dalam mendistribusikan sebuah pesan, karena pada isi pesan berarti sebagai inti dari komunikasi yang dilakukan.³⁵

Pesan yang dikomunikasikan atau dikirimkan dari pengirim pesan atau komunikator kepada komunikan atau penerima pesan yang terdiri atas

³² Rika Pangesti, <https://apa-yang-dimaksud-alur-ini-pengertian-tahapan-dan-macamnya>. 2022. (14 Desember 2022).

³³ Kincaid D. Laurence dan Wilbur Seramm, *Azas-azas Komunikasi antara Manusia* (Jakarta: LPES), 1998. h. 99.

³⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rosdakarya), 2005. h. 63.

³⁵ Endang S. Sari, *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa* (Yogyakarta: Andy Offset), 1993. h. 25.

serangkaian simbol ataupun kode, maka tidak bisa terlepas dari istilah “simbol ataupun kode” ketika membicarakan pesan dalam proses komunikasi. Simbol ataupun kode pesan dapat dipecah menjadi dua kategori umum, yaitu:

a) Pesan Verbal

Pesan verbal merupakan sebuah pesan yang disampaikan secara lisan dan juga dapat dipahami oleh penerima pesan dengan apa yang didengarnya. Pesan dikomunikasikan secara verbal, memakai dialek atau bahasa. Bahasa dapat diartikan sebagai rangkaian kata yang telah disusun secara terkoordinasi sehingga dapat menjadi kalimat yang memiliki makna, perangkat bahasa sangat penting untuk memahami lingkungan. Sekalipun belum pernah ke sana, hal itu akan dapat pelajari tentang sikap, perilaku, dan sudut pandang suatu negara melalui bahasa.³⁶

b) Pesan Non-Verbal

Pesan non-verbal dapat juga dikatakan sebagai bahasa isyarat serta *gesture* atau bahasa diam (*silent language*). Manusia berinteraksi tidak hanya melalui bahasa tetapi juga melalui sarana nonverbal. Hafied Cangara, sebagaimana menyatakan bahwa pesan nonverbal merupakan jenis pesan yang tidak memakai kata-kata tertentu dan bisa dimengerti oleh penerima berlandaskan ekspresi wajah, perilaku, bahasa isyarat, atau ekspresi wajah pengirim. Untuk mendeteksi dorongan yang muncul, pesan nonverbal bergantung pada kesadaran panca indra.³⁷

Menurut penjelasan A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab pesan terbagi atas tiga bentuk, yakni:

a) Informatif

Informatif Secara khusus, membagikan fakta serta informasi sehingga penerima dapat membuat keputusan dan kesimpulan sendiri.

³⁶ Anna Sherly Kamriani, Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. h. 12.

³⁷ Hafied Cangara, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo), 2004. h. 99.

Dalam beberapa kasus, pesan yang mencerahkan lebih efektif daripada pesan yang berpengaruh.

b) Persuasif

Persuasif merupakan proses menyadarkan dan memahami bahwa apa yang kita komunikasikan akan mengubah sikap. Oleh karena itu, modifikasi semacam itu tidak dilakukan dengan paksaan melainkan dengan mudah diterima oleh penerimanya.

c) Koersif

Menyampaikan pesan yang bersifat memaksa, metode penyampaian pesan pemaksaan yang terkenal melalui sanksi adalah pengalih perhatian dengan penekanan yang melahirkan kesusahan dan ketakutan. Koersif datang dalam bentuk perintah, memungkinkan tujuan untuk dikoordinasikan.³⁸

Dakwah merupakan kewajiban suci yang harusnya dilakukan oleh setiap umat muslim, dan berlaku bagi perempuan serta laki-laki, dan kata tersebut memiliki banyak arti yang berbeda-beda. Secara ungkapan, dakwah lebih dipandang sebagai upaya mengajak jalan kebenaran daripada sebagai anjuran yang salah. Ajakan atau seruan tidak dianggap dakwah dari sudut pandang terminologis kecuali jika dibuat dengan maksud untuk membimbing manusia menuju jalan Allah.³⁹

Dakwah adalah perbuatan lisan dan tulisan agar dapat mengajak orang lain ke jalan Allah, menyeru kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mengantisipasi keburukan (*nahi munkar*), atau mengatur kegiatan untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Secara umum, dakwah merupakan ilmu yang dasarnya

³⁸ Anna Sherly Kamriani, Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. h. 13.

³⁹ Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Makassar: Alauddin University), 2009. h.3.

menganalisis upaya untuk menyeru seseorang kepada Allah melalui susunan pelajaran Islam.⁴⁰

Wajar jika dakwah memiliki landasan hukum penerapannya karena merupakan salah satu refleksi wajib agama. Al-Qur'an dan Hadits menjadi landasan bagi hukum itu sendiri hal itu disebut sebagai landasan atau dalil. Dakwah adalah subjek dari banyak argumen, termasuk yang berikut:

a) Q.S. Ali Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴¹

b) H.R. Muslim No. 70

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعِزَّهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْأَيْمَنِ

Artinya:

Dari Abu Sa'id Al Khudry radiallahu 'anhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: Siapa yang melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.⁴²

⁴⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama) cet. 2, 1997. h. 31.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI: Jakarta), 2019. h. 21.

⁴² Ahmad bin Utsman al-Mazyad, *Kitab Jami'ul Ulum Wal Hikam*, (cetakan kesepuluh, Penerbit Muassasah Ar-Risalah), 1432 H/2018 M.

Al-Qur'an dan As-Sunnah memuat semua ajaran Islam yang menjadi materi, isi, atau pesan dakwah. Subjek yang begitu luas dan kompleks secara positif membutuhkan keputusan yang hati-hati, karena ada ukuran bahan yang tidak dapat dipahami untuk dicerna atau dikerjakan bersamaan.

Jenis-jenis materi atau pesan dakwah berikut ini dapat dikategorikan menurut sejauh mana penyebarannya kepada masyarakat umum:

- a. Kategori berdasarkan materi ajaran:
 - 1) Bagian keagamaan (Aqidah, Ibadah, Akhlak)
 - 2) Bagian pembinaan pribadi
 - 3) Bagian social (pembangunan umat)
 - 4) Bagian universal (alam semesta)
- b. Kategori berdasarkan pelaksanaan:
 - 1) Jalinan manusia kepada Tuhan-nya
 - 2) Jalinan manusia kepada sesamanya
 - 3) Jalinan manusia kepada alam sekitarnya
- c. Kategori berdasarkan perspektif dalam kehidupan masyarakat:
 - 1) Keagamaan
 - 2) Etika
 - 3) Seni budaya
 - 4) Intelek
 - 5) Ekonomi
 - 6) Sosial
 - 7) Politik
 - 8) keterampilan⁴³

Menurut Mustafa Bisri, pesan dakwah adalah penjabaran sebagai sekumpulan citra penting untuk menyeru manusia agar dapat mengikuti ajaran Islam sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan dengan penuh niat untuk

⁴³ Kahfi Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Kurnia), 1987. h.64.

mendapatkan kebaikan di dunia ataupun di akhirat kelak.⁴⁴ Sementara itu, Wardi Bachtiar berpendapat bahwa pesan dakwah tidak lebih dari ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi sumber paling umum. Pelajaran tersebut meliputi akhlak, syariah, dan akidah, serta berbagai sumber ilmu lainnya.⁴⁵

Pada hakikatnya, pesan apapun juga dapat artikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber yang paling signifikan, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Dua jenis utama pesan dakwah adalah pesan utama (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan pendukung serta tambahan (selain Al-Qur'an dan Hadits). Pesan yang menjadi tambahan ini juga bisa berupa pendapat para sahabat Nabi, contoh cerita keteladanan, berita, peristiwa, ilmu pengetahuan, seni, sastra, dll. Penting untuk menyampaikan pesan dakwah tanpa merugikan orang lain atau Muslim. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴⁶

Ayat diatas tersebut menjelaskan pernyataan bahwa setiap pandangan hidup manusia senantiasa dihadapkan pada perbedaan yang beragam dan sebagaimana harusnya manusia dalam menyikapinya seperti yang telah dijelaskan dalam ayat ini. Satu hal yang harus dipahami untuk memahami ayat sebelumnya adalah alasan keragaman ini khususnya, *ta'aruf*, yang berarti saling mengetahui dan juga pada tingkat yang lebih tinggi saling memahami. Jika

⁴⁴ Mustafa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, (Bandung: Mizan), 1995. h. 28.

⁴⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu), cet. 1, 1997. h. 33-34.

⁴⁶ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019. h. 755

memahami ayat ini, perbedaan pendapat tidak akan membuat sakit hati, apalagi sampai harus ada pergumulan.

Untuk mempelajari *ta'aruf* sebagai sebuah konsep perlunya selalu diupayakan agar dapat berpikir objektif secara tidak memihak dan tidak condong, khususnya *ta'asub*, terhadap kelompok, individu, atau kelompok tertentu. Kemudian lagi, seseorang harus berusaha untuk mendapatkan gaya hidup dan perspektif mereka sendiri untuk menghilangkan kecurigaan yang salah yang dapat menyebabkan pertikaian. Jika *tasabuw* dipraktikkan bersamaan dengan sikap *ta'aruf*, maka akan diidealkan dengan keduanya bersaing untuk kebaikan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah/2:148.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

Terjemahnya:

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁴⁷

Tasabuw berarti berusaha sebaik mungkin untuk menjadi baik dan menggunakan seluruh harta yang dimiliki untuk berbuat baik dan bijaksana dengan cara menghindari kecurangan dan kecurigaan dari orang lain.⁴⁸ Tujuannya adalah untuk fokus memberikan usaha terbaik disetiap lombanya tanpa membuat kesalahan seperti tersandung atau menjatuhkan peserta lainnya dalam perlombaan. Dakwah harusnya dilakukan dengan cara yang bijaksana dan tidak boleh diskriminatif, bermusuhan, atau provokatif kepada siapa pun.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019. h. 30

⁴⁸ Fahrudin Faiz, *Hermenutika Al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial*, (Yogyakarta: Kalimedia), 2015. h. 168

Di zaman penuh dengan teknologi dan semakin canggih sekarang ini, dapat dipastikan bahwa menonton film, baik di televisi dan juga di bioskop, sudah menjadi hal yang lumrah di masyarakat yang serba canggih saat ini. Bergantung pada perspektif mana yang diambil, kedekatan sebuah film dapat memiliki efek yang berbeda.

3. Film

Pada konteks komunikasi massa, film bisa menjadi sebuah karya yang memiliki karakteristik tindakan dalam komunikasi massa, seperti yang telah diungkapkan oleh Jay Black dan Frederick C. Whitney antara lain; (1) *to inform* (menginformasikan), (2) *to entertain* (member hiburan), (3) *to persuade* (membujuk), dan *transmission of the culture* (transmisi budaya). Meskipun film adalah karya seni yang meliputi konsep dan fungsi kemanusiaan, pendidikan, sosial, ekonomi, ideologi, budaya, sejarah, lingkungan dan politik pada masanya sebagai komodifikasi konten sinematik. Salah satu komodifikasi penting dalam komunikasi massa adalah komodifikasi konten.⁴⁹

Film mempunyai kelebihan dan pokoknya adalah kelebihan bisa dinikmati oleh semua kalangan, baik terpelajar maupun tidak. Visual dapat mencampur sempurna dengan suara dalam film disatu tempat dan benar-benar menyentuh perasaan seseorang sambil memperhatikan berbagai adegan emosional, tulus, dan sensasional. McLuhan mendefinisikan film sebagai medium dengan karakter panas (*hot medium*) dalam konteks ini karena kebutuhan akan dukungan. Tingkat fokus yang tinggi dan perhatian penuh dari audiens, tanpa gangguan, untuk dapat mengerti isi dan signifikansi pesan.

a) Pengertian Film

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa film merupakan lapisan tipis dari seluloid yang digunakan baik sebagai citra yang negatif (yang digunakan untuk membuat potret) maupun citra positif

⁴⁹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers.), 2014. h. 64.

(yang digunakan untuk menampilkan film).⁵⁰ Film juga dapat diartikan sebagai gambar bergerak, film teatrical, gambar diam saat dilihat di layar membuat tipuan gambar bergerak. Penonton dapat mengamati pergerakan berbagai objek yang tak terhindarkan secara berurutan berkat fragmen optik ini.

Pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa, yang diartikan dengan “film” yaitu berupa karya seni yang berpotensi menjadi pranata sosial ataupun media komunikasi massa yang melandaskan pada standar kreatif sinematografi.

b) Sejarah Singkat Film

Film dimulai pada tahun 1895 dan mengalami pertumbuhan terbesar pada akhir abad ke-19 yang dimana saat terjadi Perang Dunia I dan juga Perang Dunia II. Debut media elektronik dan audiovisual pertama di dunia ditandai dengan hadirnya film ini. Film dan drama seringkali dapat menghasilkan kesan dalam konteks cerita. Sinema elektronik juga dikenal sebagai sinetron atau telenovela dalam bahasa Spanyol telah diproduksi sejak pergantian abad.

Pembuatan film saat ini didukung oleh teknologi yang terus mengalami peningkatan, termasuk di dalamnya teknologi digital agar dapat menggantikan teknologi analog. Kontribusi yang signifikan yang diberikan terhadap perkembangan awal sinema yang berasal dari Prancis, Voigtlander (1844) dari Jerman, Eastman (1888), Edison (1895), dan Dickson (1895) dari Amerika Serikat, Niepe (1822) dan Deuguerre (1839) Prancis, Voigtlander (1844) dari Jerman, Eastman (1888).

Pada tanggal 5 Desember 1900, sebuah film dokumenter mengenai seorang ratu yang bernama Hartog Hendrik melakukan perjalanan ke kota

⁵⁰ Arifin Anwar, *Media dan Demokrasi Indonesia: Studi Komunikasi Politik* (Jakarta: Pustaka Indonesia Jaya), 2016. h. 45.

Belanda yaitu Den Haag menjadi populer di Hindia Belanda, yang kini menjadi Indonesia. Film nasional Indonesia pertama yang disutradarai Usman Ismail berjudul "Darah dan Doa" atau "*Long March*" diproduksi oleh PERFINI (Perusahaan Film Nasional Indonesia) pada 30 Maret 1950, lima puluh tahun kemudian di Jakarta. Film publik dibuat oleh spesialis teater dari organisasi teater.⁵¹

c) Unsur-unsur Film

Dalam pembuatan film disebut sebagai kerja yang bersifat kolaboratif karena membutuhkan berbagai kemampuan kreatif untuk bekerja sama untuk menciptakan satu kesatuan yang utuh. Syarat utama untuk pembuatan film yang sukses adalah kombinasi yang sukses dari beberapa keterampilan ini. Penting untuk dicatat bahwa sejumlah faktor dalam pembuatan film mengarah pada terciptanya sebuah film, diantaranya:

1) Sutradara

Sutradara adalah seseorang yang paling dipercaya untuk metode dalam membuat film. Sutradara bertugas mengatur pertukaran cerita atau informasi dari naskah hingga kegiatan produksi dan mengkoordinir semua aliran dalam persiapan pembuatan sebuah film.

2) Produser

Produser adalah anggota dengan tingkat tertinggi dari tim produksi atau penyutradaraan. Karena dana yang digunakan untuk membiayai produksi film dimiliki atau disiapkan oleh produser.

3) Penata Artistik

⁵¹ Arif in Anwar, (Jakarta: Pustaka Indonesia Jaya), 2016. h.43-45.

Penata artistik (*art director*) merupakan tanggung jawab seorang direktur artistik (disebut juga *art director*) untuk menyampaikan rasa seni melalui film-film yang dibuat. Pekerjaan penata artistik adalah memberikan berbagai fasilitas seperti iklim panggung, perangkat yang dipergunakan oleh pemain film dan sebagainya.

4) Penulis Skenario/Naskah

Seorang penulis skenario atau penulis naskah merupakan orang yang bertugas untuk menulis naskah cerita yang akan nantinya di filmkan. Skenario yang ditulis oleh penulis skenario kemudian dijabarkan ataupun diubah oleh sutradara dalam perannya di sebuah karya sinematik.

5) Penata Kamera (Kameramen)

Camera stylist ataupun seorang penata kamera, biasanya dikenal sebagai juru kamera, bertugas merekam (atau mengambil foto) dalam film.

6) Wardrobe dan Make Up

Bagian ini membahas tentang kostum pemain, juga dikenal sebagai pakaian, dan tata rias yang sesuai dengan suasana.

7) Editor

Sebuah film ditayangkan akan dapat ditentukan hasilnya oleh seorang yang memiliki bagian dalam gambar menjadi film. Dengan cara ini, pengedit merupakan seseorang yang memegang kendali terhadap hasil film dan juga memiliki tanggung jawab terhadap proses pengubahan beberapa gambar menjadi film.

8) Penata Musik

Music director adalah seorang direktur musik bertanggung jawab atau hanya bertanggung jawab untuk menciptakan suara

musik. Selain harus bisa menguasai musik, seorang music director juga harus bisa mengolah cerita atau pesan film tersebut.

9) Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara merupakan seorang yang memiliki peran sebagai aktor atau aktris dalam film atau acara televisi. Dan tidak semua aktor dalam film menggunakan suaranya untuk berdialog.

10) Bintang Film (Pemeran/Aktor)

Disebut juga aktris, adalah orang yang berakting di dalam film dan berperan sebagai seorang yang telah disusun dalam skenario film. Pemeran pada sebuah film dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pemeran utama (*main character*) dan juga pemeran pembantu (*figuran*).

d) Profil Film Pintu Surga Terakhir

Gambar 2.1 Poster Film Pintu Surga Terakhir



Pintu Surga Terakhir merupakan sebuah karya film Indonesia yang dikeluarkan pada tahun 2021 disutradarai oleh Fajar Bustomi yang dibintangi oleh Indro Warkop, Roger Danuarta dan Cut Meyriska sebagai pemeran utamanya. Film dirilis pada 11 November 2021. Film ini merupakan penayangan pertama dari Falcon Picture yang penayangannya

ditayangkan di bioskop setelah pandemi *Covid-19*.⁵² Film “Pintu Surga Terakhir” melakukan *gala premier* di XXI Epicentrum, Kuningan, Jakarta Selatan pada 7 November 2021 dan ditayangkan serentak di bioskop Indonesia pada 11 November 2021.⁵³

Film “Pintu Surga Terakhir” mengisahkan sosok wanita karir yang cantik dan shalihah yang penuh perjuangan dan pengorbanan bernama Irma (Cut Meyriska). Demi mengurus ayahnya (Indro Warkop) Irma sangat tulus dan ikhlas mengorbankan pribadi untuk sang ayah. Banyak pria yang tertarik dengan Irma hanya saja diusianya yang terbilang matang ini Irma masih ingin merawat ayahnya yang sendirian. Ibunya telah meninggal, dan sekarang hanya ayahnya yang menurut Irma sendiri satu-satunya pintu terakhirnya menuju surga.

Hingga suatu hari, sahabat Irma menyarankan untuk ikut dalam sebuah proyek bersama seorang fotografer. Yusuf (Roger Dauarta) merupakan nama dari sosok dari fotografer itu. Dulunya Yusuf adalah sosok lelaki yang pernah ada dalam hati Irma, namun Yusuf tiba-tiba hilang tanpa kabar. Kini Irma dan Yusuf bertemu Kembali dari pertemuan yang mereka adakan untuk satu proyek bersama.

Struktur Produksi Film “Pintu Surga Terakhir”

1. Genre : Drama Keluarga
2. Produser : Frederica
3. Sutradara : Fajar Bustomi
4. Perusahaan Produksi : Falcon Pictures

⁵²Asep Syaifullah, *Pintu Surga Terakhir Dorong Peneonton ke Bioskop*, <https://hot.detik.com/movie/d-5776882/pintu-surga-terakhir-dorong-peneonton-ke-bioskop>, (7 Juni 2023)

⁵³ Istiqomatul Hayati, Roger Danuarta Menangis di Gala Premier Film Pintu Surga Terakhir, <https://seleb.tempo.co/read/1526109/roger-danuarta-menangis-di-gala-premier-film-pintu-surga-terakhir>, (7 Juni 2023)

5. Tanggal Tayang : 11 November 2021
 6. Durasi : 81 Menit
 7. Pemain :

- Cut Meyriska sebagai Irma
- Roger Danuarta sebagai Yusuf
- Indro sebagai Ayah Irma
- Parisa Shams sebagai sahabat Irma
- Ence Bagus sebagai Asep
- Alfie Affandy sebagai Pak Ustadz
- Tengku Nissa sebagai Dokter
- Ginawan sebagai Pak RT
- Amanda sebagai Amanda
- Danti sebagai Syafa
- Dinda sebagai Dini
- Vicky Lidya sebagai Model Hijab

4. Analisis Roland Barthes

Analisis adalah proses mengidentifikasi pola. Analisis lebih lanjut adalah dengan cara berpikir yang memiliki kaitan terhadap pengujian sistematis dalam menentukan beberapa bagian, hubungan antar bagian, sehingga keterkaitan terhadap keseluruhan. Suatu usaha dalam memecah suatu masalah ataupun bidang studi menjadi bagian yang terstruktur dengan dapat diuraikan dan dipahami dengan lebih jelas disebut analisis.⁵⁴ Analisis berdasarkan temuan para ahli:

- a) Menurut Wiradi, analisis adalah proses memilih, menguraikan, serta sesuatu yang berbeda sehingga dapat dikategorikan dengan kriteria tertentu. Dan juga mencari hubungan dan perkiraan makna.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta), 2015. h. 335.

- b) Menurut Komaruddin, analisis merupakan cara mengolah pikiran yang menjabarkan keseluruhan menjadi bagian-bagian komponennya untuk memahami tanda-tanda bagian itu, memiliki keterkaitan satu dengan lain, sehingga peranannya pada keseluruhan itu utuh.
- c) Menurut Rifka Julianty, analisis adalah uraian tentang bagian-bagian dan pokok bahasan yang dipelajari serta keterkaitan satu dengan yang lainnya dapat memperoleh pengertian yang tepat.

Awal gagasan semiotika ini berasal dari Ferdinand de Saussure melalui pembagian sistem tanda yakni penanda dan petanda yang bersifat terpisah. Pandangan dari gagasan ini ialah makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat hubungan social hubungan asosiasi antara ditandai (*signifier*) dan yang menandai (*signified*).⁵⁵

Pada tahun 1956, dalam karya Saussure: *Cours de linguistique Générale* Roland Barthes melihat adanya kemungkinan menerapkan semiotika ke bidang-bidang lain. Ia memiliki pandangan yang berbeda dengan Saussure mengenai posisi linguistik sebagai bagian dari semiotika. Sebaliknya, Barthes semiotika bagian dari linguistik karena tanda-tanda berada dalam wilayah yang berbeda dapat dilihat sebagai bahasa yang mengekspresikan ide-ide (artinya bermakna) merupakan elemen yang terbentuk dari penanda dan petanda yang terdapat dalam sebuah struktur.⁵⁶

Dalam semiologi Barthes, denotasi adalah sistem tataran signifikasi pertama, sedangkan konotasinya adalah tingkat kedua. Dengan kata lain denotasinya tepat lebih terkait dengan makna tertutup. Dalam hal ini Barthes mencoba menyingkirkan dan menolak reaksi untuk melawan keharfiahan yang bersifat opresif ini. Dia lebih lanjut mengatakan bahwa arti “harfiah” adalah hal yang wajar yang dikenal dengan teori makna. Teori ini didasarkan pada teori

⁵⁵ Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*, (Yogyakarta: Jalasutra), 2010. h. 13

⁵⁶ Roland Barthes. *L'Aventure Sémiologique*. (Paris: Editions du Seuil), 1985.

tanda yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, hanya saja maknanya melebar bersama interpretasi yang berlangsung dalam dua tahap.⁵⁷

Jadi semiologi Barthes terdiri dari tingkatan-tingkatan sistem Bahasa pada dua tingkat linguistik. Bahasa pada tingkat pertama adalah sebagai objek dan metabahasa adalah bahasa tingkat kedua. Bahasa ini adalah sistem tanda yang mengandung penanda dan petanda. Penanda dan petanda tingkat pertama ditransformasikan menjadi petanda oleh sistem tanda kedua, yang kemudian memiliki penanda tersendiri dalam sistem tanda baru pada tingkat yang lebih tinggi. Denotasi atau sistem terminologis adalah sistem tanda yang pertama, sedangkan konotasi atau sistem retorik atau mitologis, adalah yang kedua. Metabahasa dan konotasi adalah bayangan cermin yang berlawanan arah satu sama lain. Metabahasa adalah kegiatan yang terstruktur sebagian besar dialektologis yang tugasnya menajalankan kerangka yang asli dan dianggap sebagai maksud diluar solidaritas penanda pertama diluar wilayah yang jelas. Sebaliknya, konotasi mendukung makna kedua dari tatanan arfisial atau ideologis secara umum dan mencakup bahasa yang karakter utamanya bersifat social dalam artian pesan literal.⁵⁸

Mitos dalam pengertian Barthes tidak seperti pengertian tradisional yang mengartikan kepada mistis atau klenik. Barthes menyebut mitos adalah suatu sistem komunikasi atau sesuatu pesan. Mitos berada pada penandaan tingkat kedua dalam menghasilkan makna konotasi yang kemudian berkembang menjadi denotasi, pada perubahan menjadi denotasi ini, disebut dengan mitos. Barthes mengartikan mitos tidak sebagai objek pesannya tetapi cara menyatakan pesan.

Pengembangan teori semiotika Barthes melihat tanda tidak hanya sebatas makna denotasi. Namun melihat tanda lebih dalam untuk mengetahui makna konotasi. Bagi Barthes makna konotasi mendenotasi sesuatu hal lain, yang

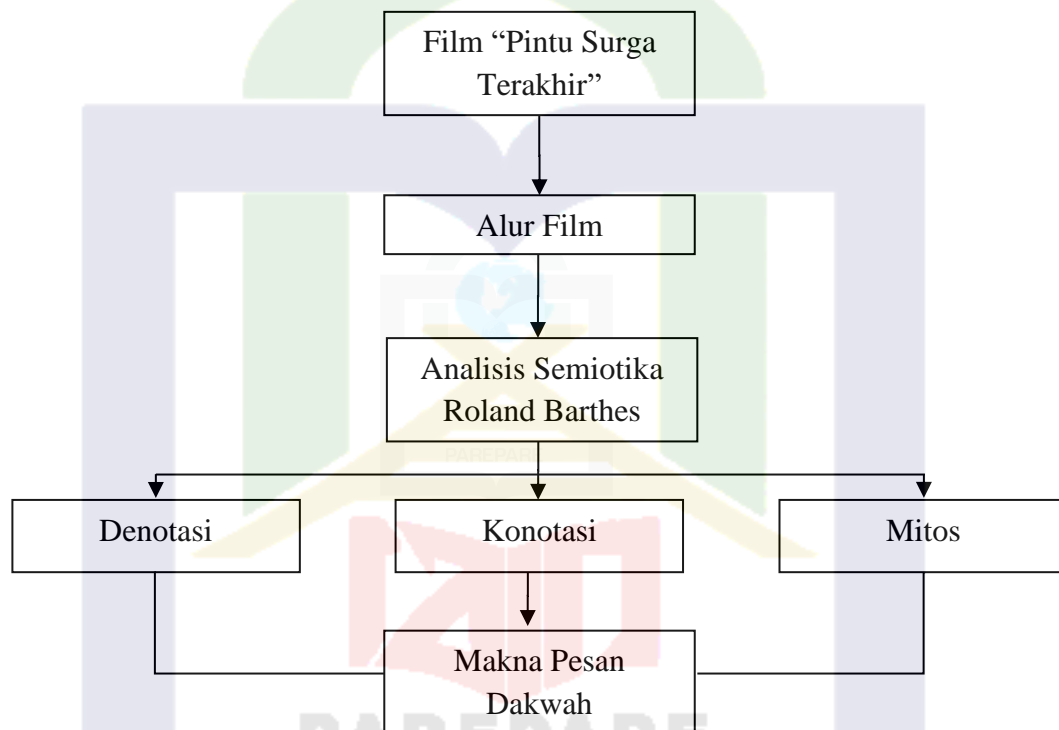
⁵⁷ Roland Barthes. (Paris: Editions du Seuil), 1985.

⁵⁸ Roland Barthes. (Paris: Editions du Seuil), 1985.

disebut sebagai mitos. Dari sini, relasi-relasi kebudayaan atau ideologi tertentu yang mempengaruhi dapat diketahui.⁵⁹

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran grafis yang dapat menjelaskan garis besar suatu penelitian dengan cara yang mudah dipahami. Kerangka ini dibangun atas dasar pertanyaan penelitian yang mencakup kombinasi konsep yang berbeda.⁶⁰



Berdasarkan kerangka pikir pada skema diatas menjelaskan bahwa alur kerangka pikir penelitian Analisis Semiotika Roland Barthes Alur dan Pesan Dakwah dalam Film "Pintu Surga Terakhir", tahap awalnya akan membahas alur film Pintu Surga Terakhir. Kemudian dilanjut menganalisis film menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang dalam teorinya Barthes menggunakan tiga hal sebagai

⁵⁹ Roland Barthes, (Yogyakarta: Jalasutra), 2010. h. 296

inti penelitiannya, yaitu makna denotatif, konotatif, dan mitos dimana ketiga simbol atau tanda dalam film tersebut akan membangun makna pesan dakwah film “Pintu Surga Terakhir” secara utuh.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian kualitatif sebagai metodenya. Metode penelitian ilmu sosial penelitian kualitatif tidak berusaha menghitung atau mengukur data kualitatif yang telah diperoleh, sehingga penelitian ini tidak menganalisis data berupa angka-angka. Sebaliknya, ia mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam bentuk kata-kata (tertulis dan lisan) dan aktivitas manusia. Penelitian deskriptif digunakan sebagai desain penelitian. Dalam penelitian deskriptif, pernyataan atau fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi selama penelitian diceritakan dan dideskripsikan secara utuh.⁶¹

Transkrip laporan, catatan lapangan, hasil wawancara, arsip yang disusun, dan hal-hal non diskursif (seperti candi, arca, monumen, arsitektur bangunan, foto, musik, video, gerak tari, busana, dan hidangan makanan yang disajikan pada festival makanan) yang biasanya ditampilkan dalam bentuk naratif sebelum dianalisis, diinterpretasikan, dan kemudian disimpulkan adalah contoh dari jenis penelitian ini. Jenis penelitian ini dapat didefinisikan sebagai penelitian yang mengandalkan data, tidak memerlukan populasi atau pengambilan sampel, dan sebaliknya.⁶²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap film “Pintu Surga Terakhir”, melibatkan peneliti dalam penelitian langsung untuk menginterpretasikannya

⁶¹ Subana Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2001. h. 89.

⁶² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara), 2007. h. 37.

ke dalam film. Karena penelitian ini bersifat semiotik maka dilakukan dimana saja tidak sama dengan peneliti lapangan. Sebaliknya, ia melihat tanda-tanda yang terkandung dalam tanda tanya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah proposal dipresentasikan pada seminar dan diberikan izin penelitian selama kurang lebih dua bulan, atau sesuai kebutuhan.

C. Fokus Penelitian

Mengingat realitas kompleks yang dihadapi, fokus penelitian diperlukan untuk memastikan bahwa semua itu memiliki keterbatasan. Alasan digunakannya fokus penelitian sebagai batasan penelitian ditentukan oleh peneliti sejak awal penelitian. Kajian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk mengkaji alur dan makna pesan dakwah dalam film “Pintu Surga Terakhir”, sesuai dengan judulnya.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis membagi data menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang digunakan sebagai bahan baku utama dalam penelitian.⁶³ Dalam hal ini mengutamakan rekaman video film “Pintu Surga Terakhir”, teks dan dialog, dokumentasi film, dan sumber data primer lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dari pihak lain dan data tertulis berupa temuan kajian pustaka yang bertujuan untuk

⁶³ Herminda, (Doctoral dissertation, IAIN Parepare), 2020. h. 33

mendapatkan penelitian yang relevan. Baik yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, internet dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.⁶⁴

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Objek dari penelitian ini adalah film, maka teknik dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Data dari sumber non-manusia dapat dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumen.⁶⁵ Tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menonton secara cermat dan berulang-ulang dari keseluruhan film “Pintu Surga Terakhir” untuk memperoleh gambaran tentang tema umum film tersebut.
2. Mengidentifikasi bagian-bagian cerita dalam film “Pintu Surga Terakhir” sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.
4. Memasukkan data berupa potongan-potongan gambar ataupun dialog-dialog yang menunjukkan adanya Alur dan pesan Dakwah pada “film Pintu Surga Terakhir”.

Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendorong penggunaan teknik analisis data dalam mendapatkan pemahaman tentang topik yang dibahas, khususnya alur dan pesan dakwah dalam Pintu Surga Terlas (analisis semiotika Roland Barthes).

⁶⁴ Anna Sherly Kamriani, Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

⁶⁵ Pawinto, (Yogyakarta: LKS), 2007.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dapat membantu mengurangi kesalahan dalam mengumpulkan data penelitian yang tentunya mempengaruhi hasil suatu proyek penelitian.⁶⁶ Menurut Sugiono, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode selama proses validasi, antara lain:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dengan membaca dan meneliti kembali data yang telah ditemukan lebih dari satu kali atau berulang kali. Seringkali, setelah keluar dari lapangan, peneliti mengecek kembali data yang telah ditemukan untuk menentukan benar atau tidaknya data. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid yang relevan dengan pokok bahasan yang peneliti angkat.

2. Menggunakan bahan referensi

Tujuan penggunaan bahan dari referensi adalah untuk mendukung data yang telah peneliti temukan. Bahan referensi terpercaya ini bisa berupa foto, rekaman, atau laporan.⁶⁷

3. Triangulasi

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diharapkan sebagai metode pemilahan data yang menggabungkan berbagai strategi pemilahan data dan sumber informasi yang ada. Dengan menggabungkan beberapa pendekatan metodologi yang berbeda, triangulasi dapat menjadi metode untuk memperoleh data yang benar-benar baik. Triangulasi adalah metode yang menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk memverifikasi dan membandingkannya dengan data untuk menentukan apakah itu akurat atau tidak.⁶⁸

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2008. h. 121.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2009.

⁶⁸ Bachtiar S. Bachri, *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif* (Jurnal Teknologi Pendidikan), 2010. 10.1, h. 56.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik sebagai metode analisis data. Dunia didefinisikan oleh model semiotika sebagai sekumpulan hubungan dengan unit dasar yang dikenal sebagai tanda. Akibatnya, studi tentang sifat kehadiran tanda dikenal sebagai semiotika. Tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik, dapat dirasakan oleh panca indra; sesuatu di luar tanda itu sendiri disebut sebagai tanda; dan tergantung pada pengguna untuk memenuhi syarat sebagai tanda.⁶⁹

Peneliti akan menggunakan uji analisis non statistik untuk menganalisis data setelah melakukan observasi dengan mengamati dan merekam setiap adegan dan dialog yang ada di film “Pintu Surga Terakhir”. Kemudian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif disusun dan dianalisis sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini karya film yang akan dianalisis adalah alur dan makna pesan dakwah dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes (denotatif, konotatif, serta mitos) yang terkandung dalam film “Pintu Surga Terakhir”.

Tanda-tanda yang terdapat dalam film akan diuraikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut dapat dipahami, baik pada tataran awal (denotatif) maupun pada tataran kedua (konotatif), dan simbol atau tanda dalam film tersebut akan membangun makna pesan film secara utuh.

⁶⁹ Pawinto, (Yogyakarta: LKS), 2007. h. 155-156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Alur Film Pintu Surga Terakhir

Sebagaimana jalinan cerita umumnya dalam sebuah film, maka untuk menjelaskannya penulis mengacu pada kerangka pikir yang sudah ada dalam pembahasan sebelumnya. Maka dari itu alur dalam film “Pintu Surga Terakhir” penulis mengurutkannya dalam rangkaian sebagai berikut:

a) Intro/Pengenalan

Tabel 4.1 (Intro/Pengenalan)

Durasi	Dialog
01:50	<p>Vo. Irma: ...”Ayah kenapa nggak sholat dirumah aja, nggak enak repotin Pak RT”</p> <p>Vo. Ilham: “Sholat subuh di masjid pahalanya lebih baik daripada sholat dirumah sendirian, lagipula selama ayah masih bisa jalan kaki ayah mau sholat di masjid”.</p> <p>Vo. Irma: “Ayah kan Irma jadi khawatir kalo ada apa-apa sama ayah gimana”.</p> <p>Vo. Ilham: “Makanya Irma cepet-cepet cari suami! Menikah! Supaya ada yang nemenin ayah kalo ayah lagi sholat subuh berjamaah di masjid”</p>

Pada intro atau pengenalan cerita dari film ini dimulai dengan menceritakan sosok Irma yang sedang menyapu di halaman rumahnya kemudian bersiap-siap melakukan aktivitas rutinnnya untuk berangkat

kerja sampai kepada pertemuannya dengan beberapa tokoh lain. Dimana semua tokoh yang paling dominan sebagai pendukung jalannya cerita disajikan secara utuh.

b) Pemunculan Konflik

Tabel 4.2 (Pemunculan Konflik)

Durasi	Dialog
10.15	<p>Vo Irma: ...“Kan saya sudah bilang sama kamu hati-hati, kelihatannya sih sepele tapi kalo keterusan bakalan bahaya Din jadi masalah besar. Sebelum kasih dokumen ini ke saya seharusnya kamu teliti dulu dengan benar jangan sampai ada yang salah”.</p> <p>Vo. Dini: “Mohon maaf mbak Irma”.</p> <p>Vo. Syafa: “Untung kita punya bos kayak mbak Irma yah”.</p> <p>Vo. Amanda: “Iya yah, coba kalua bosnya lain pasti dimarahin banget tuh si Dini”</p> <p>Vo. Syafa: “Mbak Irma tuh perfect banget udah cantik, baik, karirnya bagus lagi. Tapi sayang belum punya suami padahal udah kepala tiga”.</p>
15:11	<p>Vo. Irma: ...”Emm bener, lebih baik santai aja mengalir aja”.</p> <p>Vo. Asti: “Yaa tapi jangan terlalu santai Ma, sampai lupa nyari pen-dam-ping hidup”.</p> <p>Vo. Irma: “Apaan sih nggak nyambung deh”.</p>

	<p>Vo. Asti: “Ma nggak mau nyobain ta’aruf gitu? Sekarang banyak loh website yang memfasilitasi ta’aruf. Masa kita udah beberapa kali ke pengajian nggak ada gitu satu pun cowok yang coba ta’aruf sama kamu?”</p> <p>Vo. Irma: “Nggak. Lagian ke pengajian kok cari jodoh. Ke pengajian itu nyari ilmu, harus niatnya yang bener dulu”.</p>
--	--

Awal perselisihan disini dimulai dari kutipan diatas dimana ayah Irma menyuruh Irma untuk berumah tangga diusianya yang sudah kepala tiga, bukan hanya ayahnya saja, karyawan bahkan sahabatnya pun masih mempertanyakan mengapa Irma masih belum ingin menikah.

c) Komplikasi

Tabel 4.3 (Komplikasi)

Durasi	Dialog
47:05	<p>Vo. Irma: ...”Besok Mas Yusuf mau datang kesini”.</p> <p>Vo. Ilham: “Oiya, mau ngajakin catur lagi? Atau jangan-jangan mau ngajak balap lari sama Ayah?”</p> <p>Vo. Irma: “Ada yang mau dibicarakan sama Mas Yusuf serius Yah”.</p>
47:45	<p>Vo. Ilham: “Sekarang apa yang mau disampaikan nak Yusuf kepada kami?”.</p> <p>Vo. Yusuf: “Kedatangan saya kali ini, sayaa ingin meminta restu bapak. Saya ingin meminang Irma sekaligus meminta Irma menjadi istri saya. Itupun kalua Bapak dan Irma bersedia menerima saya”.</p>

	<p>Vo. Ilham: “Terima kasih. Dan terus terang saya senang sekali mendengar kejujuran nak Yusuf, namun demikian saya hanya akan mendorong akan merestui supaya semua perjalanan kehidupan kalian berlangsung dengan baik. Dan jawabannya, hanya ada pada Irma. Karena secara khusus Irma yang nantinya akan menjalani kehidupan Bersama nak Yusuf”</p> <p>Vo. Irma: “Terima kasih Mas Yusuf. Maaf sebelumnya bukan bermaksud menyakiti mas Yusuf. Tapi untuk saat ini.. Irma belum..”.</p> <p>Vo. Ilham: “Eh eh Irma. Nggak perlu dijawab sekarang nak, kalau memang butuh waktu untuk bisa berfikir dulu yaa. Nak Yusuf kelihatannya Irma butuh waktu untuk bisa menjawab pinangan nak Yusuf. Apakah nak Yusuf bersedia menunggu jawaban dari Irma?”.</p> <p>Vo. Yusuf: “Insya Allah pak, apapun jawabannya”.</p>
--	---

Untuk menambah permasalahan sebelum menuju pada klimaks cerita, film ini menghadirkan serentetan peristiwa yang dialami tokoh utama. Dimulai pada adegan Irma yang selesai sholat bercerita dengan ayahnya bahwa Yusuf akan datang melamar sampai pada adegan Yusuf tiba ke rumah Irma untuk melamarnya.

d) Klimaks

Tabel 4.4 (Klimaks)

Durasi	Dialog
50:45	<p>Vo. Ayah Irma: “Irma Yusuf itu laki-laki yang baik”</p> <p>Vo. Irma:</p>

	<p>“Irma belum siap menikah”.</p> <p>Vo. Ilham: “Kapan Irma siap menikah?”.</p> <p>Vo. Irma: “Kalau Irma menikah (sambil menangis), siapa yang akan merawat ayah?”.</p> <p>Vo. Ilham: “Irmaa, ayah masih bisa merawat diri sendiri nak, ayah masih bisa jalan, ayah masih bisa olahraga bahkan ayah bisa ngecek darah ayah sendiri”.</p> <p>Vo. Irma: “Irma nggak mau ayah merasa kehilangan lagi, seperti kehilangan ibu”.</p> <p>Vo. Ilham: “Ayah memang kehilangan ibu, ayah bahkan menderita ditinggal ibu nak. Tapi ada yang mencintai ibumu melebihi cinta ayah pada ibumu nak”.</p> <p>Vo. Irma: “Siapa yah?”.</p> <p>Vo. Ilham: “Allah nak, ayah yakin suatu saat nanti ayah akan dipertemukan pada ibumu diatas sana. Toh kita semua akan mat kan? Ayah merasa hidup ayah justru jadi penghalang untukmu bisa merumah tangga (sambil menangis)”.</p> <p>Vo. Irma: “Nggak ayah (menangis tersedu-sedu memeluk ayahnya). Ayah jangan ngomong seperti itu yah, bukan itu maksud Irma ayah. Ayah satu-satunya pintu surga untuk Irma”.</p> <p>Vo. Ilham: “Irmaa. Dengar nak, ayah nggak akan ada selamanya untuk Irma. Kamu harus ada yang bisa menjaga nak, seperti ayah menjaga kamu, walaupun ayah nggak ada Allah selalu menjaga kita”.</p>
--	--

57:45	<p>Vo. Ilham: “Irmaa, diluar ada nak Yusuf. Kamu udah punya jawabannya kan?”.</p> <p>Vo. Irma: “Udah Ayah”.</p> <p>Vo. Ilham: “Kamu mau menerimanya kan’. (Irma menggeleng kepala, seketika raut wajah Ayah Irma berubah)</p> <p>Vo. Irma: “Mas Yusuf, Irma udah jawaban untuk mas Yusuf”.</p> <p>Vo. Yusuf: “Alhamdulillah, apapun jawaban Irma semoga jadi yang terbaik untuk kita semua”. (tiba-tiba Ayah Irma tidak sadarkan diri)</p> <p>Vo. Irma: “Ayaaah... Ayaah Mas ini gimana Mas... Ayah jangan bercanda.. Ayah”. (panggil Irma histeris)</p> <p>Vo. Yusuf: “Pak bangun Pak..” (segera mereka membawanya ke rumah sakit)</p> <p>Vo. Ibu dokter: “Mbak Irma ada yang mau saya sampaikan. Boleh kita duduk sebentar?”.</p> <p>Vo. Irma: “Oiya boleh”.</p> <p>Vo. Ibu Dokter: “Hasil laboratorium sudah keluar, kemungkinan harapan kesembuhan ayah mbak Irma sangat tipis sekali. Tapi mbak, dunia medis itu tidak selalu bisa memprediksikan segala sesuatunya. Kita pasrah saja kepada Allah yah, siapa tau ada keajaiban. Kalau begitu saya permisi dulu ya”.</p>
-------	---

	Vo. Irma: “Iya bu (sambil mengusap air mata)”.
--	---

Setelah melalui konflik atau masalah yang harus dihadapi setiap karakter, setiap karakter menjadi semakin rumit dan banyak adegan masalah membuat penasaran para penonton. Gerakan masalah yang tadinya masih simpangsuir, pada bagian ini sudah semakin jelas arahnya. Dengan demikian penonton diajak untuk bisa mereka muara dari cerita dalam film sebelum sampai pada *ending* (penyelesaian).

e) Resolusi

Tabel 4.5 (Resolusi)

Durasi	Dialog
01:05:17	<p>Vo. Ilham: “I-irma...”.</p> <p>Vo. Irma: “Ayaah...”.</p> <p>Vo. Ilham: “Yu-yusuf mana?”.</p> <p>Vo. Irma: “Yusuf lagi beli makanan”</p> <p>Vo. Ilham: “Ka-kamu udah jawab Yusuf?”.</p> <p>Vo. Irma: “Jawaban apa yah?”.</p> <p>Vo. Ilham: “A-ayah yang sakit Irma yang lupa, Yusuf bisa jadi i-imam yanh baik untuk kamu Irmaa”.</p> <p>Vo. Irma:</p>

	<p>“Ayaah... Ayah pikirin Kesehatan ayah jangan pikirin yang macem-macem dulu”.</p> <p>Vo. Ilham: “A-ayah pengen lihat kamu menikah nak, sebelum aya nggak ada (sambil menangis)”.</p> <p>Vo. Irma: “mm Ayah jangan ngomong begitu ayah. (sambil menangis tersedu-sedu) Ayah jagan ngomong begitu. Irma cuma mau ayah sehat supaya kita bisa pulang ke rumah lagi yah. Jangan ngomong gitu lagi Ayah”.</p> <p>Vo. Ilham: “Ma-maafin ayah, Irma sayang ayah?”</p> <p>Vo. Irma: “Sayaaang”.</p> <p>Vo. Ilham: “Irma mau nggak bikin Bahagia ayah, sebelum a-ayah menghadap Allah”.</p> <p>Vo. Yusuf: “Assalamu’alaikum”.</p> <p>Vo. Ilham: “Wa’alaikumsalam, Nak Yusuf sini nak. Irmaa apa kamu mau nerima Yu-yusuf jadi suami mu nak?”. (Irma mengangguk sambil menangis)</p>
--	--

Setelah terjadinya klimaks atau puncak masalah, Adapun resolusi dalam memecahkan suatu masalah ini menunjukkan cara untuk menyelesaikan setiap konflik yang ada. Di tahap ini, misteri di balik setiap konflik yang terjadi di awal cerita akan terpecahkan.

f) Penyelesaian/Akhir

Film ini diakhiri dengan adegan menyentuh yang tidak pernah diantisipasi oleh siapapun. Fajar Bustomi membuat jalan cerita ini berjalan pelan tanpa banyak ketegangan menjelang akhir. Film yang

bersifat lugas, tentang eksistensi yang mungkin dirasakan orang banyak. Tentang ayah dan anak, tentang kapan harus menikah, dan juga tentang mengalami perasaan yang bergairah terhadap lawan jenis. Dari keterusterangan itu, ketika benturan mendasar diperkenalkan, secara tak terduga hati terasa sengsara dan perih. Sederhana tapi mengena. Akhir film ini menceritakan Ayah Irma ingin sekali menyaksikan anaknya menikah disaat nyawanya sudah melemah terbaring di rumah sakit, dan akhirnya Irma menyetujui untuk menikah dengan lelaki pilihan ayahnya Yusuf yang sedari dulu Irma juga menaruh hati pada Yusuf. Akad Irma dan Yusuf berlangsung di rumah sakit disaksikan langsung oleh Ayahnya, penghulu dan beberapa orang disekitarnya. Adapun resepsi pernikahan mereka dilaksanakan disebuah gedung, para undangan bergantian memberikan ucapan selamat kepada Irma dan Yusuf, Irma nampak bahagia seketika Ia menatap wajah ayahnya begitu ceria melihat Irma. Namun sayang itu hanyalah ilusi Irma, ayahnya telah menghembuskan napas terakhirnya ketika akad pernikahan mereka berlangsung di rumah sakit. Ketika Irma mengingat kejadian itu raut wajah Irma berubah menjadi sedih.

2. Makna Pesan Dakwah (Denotasi, Konotasi dan Mitos)

Setiap film memiliki pesan yang dapat disampaikan kepada siapa saja yang melihatnya, dan film yang dalam penelitian ini adalah film yang berjudul “Pintu Surga Terakhir”, melalui kajian ini penulis akan berusaha mengidentifikasi makna denotasi, konotasi dan mitos guna mengidentifikasi semua pesan dakwah yang terdapat dalam film “Pintu Surga Terakhir”. Penulis juga akan menggunakan objek atau *referent* sebagai bagian tambahan dari proses penandaan, terutama jika mengungkapkan nilai-nilai Islam sebagai pesan dakwah yang tersirat.

Sampel dalam penelitian ini adalah adegan yang berisi muatan dakwah baik yang disampaikan melalui potongan gambar maupun dialog para karakter

dalam film tersebut. Pesan ini dapat berupa nasehat, saran, ajakan, dan himbauan yang berkaitan dengan dakwah Islam, seperti kesabaran yang terpuji, *tawakkal*, dan perilaku serupa lainnya.

Pada bagian ini akan dipilih tiga belas adegan untuk diuraikan makna denotasi, konotasi dan juga mitos yang terkandung disetiap adegan. Selanjutnya, penggambaran klasifikasi tergantung pada visual (gambar) dan juga dialog dalam film tersebut sebagai bahan tambahan. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan dipaparkan data pesan dakwah yang peneliti temui pada film “Pintu Surga Terakhir” sebagai berikut:

a) Allah SWT. Tidak Membebani Seseorang Diluar Kemampuannya

Pada durasi 02:00, menampilkan Irma yang menghampiri Ilham sehabis Irma menyapu tak sengaja ia melihat Ilham ayahnya yang sedang dibantu berjalan dengan pak RT, karena merasa berat ia langsung menghampiri Ilham dengan mengucapkan terima kasih kepada pak RT.

Tabel 4.6 Bagian 1

Visual	Dialog	Durasi
 <p>Gambar 4.1 Scene 1 dalam film PST</p>	<p>Irma : “Ayah kenapa nggak sholat dirumah aja nggak enak ngerepotin Pak RT”.</p> <p>Ilham: “Sholat berjamaah subuh di Masjid pahalanya lebih baik daripada sholat dirumah sendirian. Lagipula selama ayah mampu ayah tetep maunya sholat di masjid.</p>	02:00

Sumber: Capture Film Pintu Surga Terakhir

1. Denotasi: Pada gambar 4.1 terlihat adegan Irma yang tidak ingin merepotkan Pak Rt mengantarkan ayah Irma pulang sehabis shalat berjamaah subuh di masjid.

2. Konotasi: Makna konotasi dapat dilihat dari dialog mereka yang menggambarkan rasa ketidaknyamanan Irma terhadap Pak Rt yang sehabis pulang dari masjid membantu ayahnya untuk pulang dan Ilham adalah sosok lelaki yang rajin mendirikan sholat berjamaah di masjid walaupun Ilham sedang sakit namun itu bukanlah penghalang Ilham untuk tidak sholat berjamaah di masjid.
3. Mitos: Mitos yang terdapat pada dialog adegan ini adalah seseorang yang jika diuji bersabar dalam melakukan kebaikan maka akan diberi pahala.

Allah tidak membebani seorang hamba diluar batas kemampuannya memiliki arti bahwa apabila seseorang diuji, kemudian ia bersabar dengan melaksanakan kebaikan serta menemukan jalan keluar dengan ketentuan yang telah diridahi Allah. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Haj/22:78.

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ (٧٨)

Terjemahnya:

Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah salat; tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.⁷⁰

⁷⁰ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

Q.S. Al-Baqarah/2:286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Terjemahnya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."⁷¹

Q.S. Al-Baqarah/2:185.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٨٥)

Terjemahnya:

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak

⁷¹ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.⁷²

Agama Islam merupakan agama yang lembut, penuh kasih sayang, dan mudah untuk dijalani. Oleh karenanya ciri dari agama Islam sendiri mudah dimengerti dan mudah diaplikasikan. Ada dua perkara yang dapat ditinjau dalam kesanggupan seorang hamba dalam melakukan sesuatu:

1. Perkara Allah Swt. tidak membebani seorang hamba diluar kemampuannya.
2. Perkara yang dapat ditangani seseorang dalam perkara ini terbagi dua macam, diantaranya:
 - Allah Swt. tidak sepenuhnya memerintahkan perkara jenis ini, walaupun seorang hamba sanggup melakukannya. Inilah yang merupakan wujud dari kasih sayang-Nya kepada setiap hamba-Nya. seperti perkara-perkara yang hukum asalnya mubah yang mampu dilakukan oleh hamba-Nya, perkara tersebut tidaklah disunnahkan dan tidaklah diwajibkan.
 - Allah SWT. memerintahkan sebagian lainnya dari perkara jenis ini kepada hamba-Nya, karena memang hikmah seorang hamba untuk melakukannya, baik itu hukumnya sunnah maupun wajib, demi tercapainya tujuan hidupnya dan bisa meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.


b) Senantiasa Berdoa

Pada durasi 05:50, menampilkan Ilham dan Irma yang sedang duduk sembari Ilham mendoakan putri kesayangannya sebelum Irma

⁷² Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

berangkat mengerjakan rutinitas setiap harinya disamping itu Irma juga ikut berdoa dan meng-amin-kan setiap doa yang diucapkan Ilham.

Tabel 4.7 Bagian 2

Visual	Dialog	Durasi
 <p>Gambar 4.2 Scene 3 dalam film PST</p>	<p>Ilham : "...Di doain sama Ayah semoga kamu dilancarkan pekerjaannya dikantor".</p> <p>Irma : "Aamiin".</p> <p>Ilham : "Semoga selalu diberi bimbingan, tuntuan, serta lindungan-Nya".</p> <p>Irma : "Aamiin"</p>	05:50

Sumber Data : Film Pintu Surga Terakhir

1. Denotasi: Pada gambar 4.2 tampak diruang tamu Irma dan Ilham sedang duduk di sofa menengadahkan kedua tangannya.
2. Konotasi: Makna konotasi dapat dilihat dari dialog mereka yang menggambarkan rasa pasrah berserah diri terhadap Tuhan dalam segala doa yang mereka ucapkan.
3. Mitos: Mitos yang terdapat pada dialog adegan ini adalah sebelum melakukan aktivitas perlu dibarengi doa sehingga patut disadari jika berdoa terlebih dahulu sebelum menjalani aktivitas agar memudahkan setiap urusannya akan membuat seorang hamba terlindung dari keburukan dan membawa berkah sepanjang hari.

Doa merupakan suatu perkataan dalam hal ini adalah permohonan yang dipanjatkan kepada Allah Swt. dalam artian suatu aktivitas yang dilantunkan dalam hati secara lisan berisikan permohonan kepada Allah Swt. supaya terpenuhi apa yang diinginkan dengan adanya perantara ikhtiar untuk lebih memaksimalkan berhasilnya suatu usaha tersebut.

Tidak jarang ditemui penjelasan terkait dalil tentang anjuran berdoa dalam Al-Qur'an. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Q.S. A-A'raf/7:55-56.

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (٥٥) وَلَا تُفْسِدُوا
فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Terjemahnya:

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (55). Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Seseungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (56).⁷³

Q.S. Al-Ghafir/40:60.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ (٦٠)

Terjemahnya:

Dan Tuhan berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.⁷⁴

Q.S. Al-A'raf/7:180.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١٨٠)

Terjemahnya:

Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-

⁷³ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

⁷⁴ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.⁷⁵

Terdapat manfaat dalam berdoa bukan hanya sebagai pembinaan tetapi juga sebagai peningkatan semangat hidup, kata lainnya doa memiliki fungsi preventif, kuratif, dan konstruktif bagi mental. Doa dalam pembinaannya adalah sebagai pengendali pusat gerak spiritual yang merupakan lahirnya refleksi melalui zikir dan doa.⁷⁶ Dengan berdoa seseorang dapat merasakan keakraban yang lebih mendalam dengan Tuhan-nya, yang kemudian akan berpengaruh sekali dalam menumbuhkan rasa ketentraman dan kedamaian yang luar biasa. Selain itu, doa merupakan program seorang Muslim atau sebuah target yang harus dicapai. Dengan demikian, ia akan selalu mempunyai perencanaan dan langkah-langkah sebagaimana dirangkai dalam doanya.⁷⁷

c) *Ta'aruf*

Pada durasi 15:10, menampilkan dua perempuan berhijab yakni Irma dan Asti yang sedang mengobrol satu sama lain yang sedang membahas masalah pekerjaan mereka untuk kepentingan bisnis mereka kedepannya.


Tabel 4.8 Bagian 3

Visual	Dialog	Durasi
--------	--------	--------

⁷⁵ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

⁷⁶ Muhammad Alfian Mubaraki, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. h. 72

⁷⁷ Anis Masykhur dan Jejen Musfah, *Doa Ajaran Ilahi*, (Jakarta:Hikmah), 2005. h. 13

	<p>Asti: “Ma, gak mau nyobain ta’aruf gitu? Sekarang banyak website yang memfasilitasi ta’aruf. Masa kita udah beberapa kali ke pengajian ga ada gitu satupun cowok yang ngajakin kamu ta’aruf?”</p>	15:10
<p>Gambar 4.3 : <i>Scene 7</i> dalam film PST</p>	<p>Irma: “Nggak hehe”</p>	

Sumber: Capture Film Pintu Surga Terakhir

1. Denotasi: Makna denotasi pada gambar 4.3 tampak Asti sahabat Irma yang menyarankan untuk *ta’aruf* kepada Irma.
2. Konotasi: Makna konotasi pada adegan ini menggambarkan bahwa *ta’aruf* yang bermakna saling mengenal sebelum menuju jenjang pernikahan.
3. Mitos: Mitos yang terdapat pada dialog adegan ini adalah setiap orang memilih caranya sendiri untuk menemukan kekasih hatinya untuk kemudian sampai pada jenjang pernikahan. Dan salah satu cara mencari jodoh sesuai syariat adalah *ta’aruf*.

Ta’aruf ialah perkenalan atau saling mengenal yang dianjurkan dalam agama Islam. *Ta’aruf* berasal dari kata *Ta’arafa* – *yata’arafu* yang artinya saling mengenal sebelum menuju jenjang pernikahan.⁷⁸ Dalam konteks pernikahan, *ta’aruf* adalah ikhtiar untuk mengenali pasangan hidup sebelum menikah. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَاكُمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.

⁷⁸ Addina Zulfa Fa’ziah, *Apa Itu Ta’aruf? Ketahui Pengertian, Manfaat, Beserta Tahapannya*, <https://www.merdeka.com/trending/apa-itu-taaruf-ketahui-pengertian-manfaat-beserta-tahapannya-klm.html?page=2>, (19 Juni 2023)

Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (ta'aarofu).⁷⁹

Dari ayat diatas terlihat bahwa kalimat *ta'aruf* berasal dari kata Arab "*ta'arofu*" (saling mengenal) dan secara harfiah istilah *ta'aruf* adalah proses saling mengenal antara satu sama lain dengan tujuan saling memahami. Dalam konteks pernikahan *ta'aruf* adalah kegiatan saling mengenal dengan tujuan melamar atau menikah.

Ta'aruf merupakan proses awal yang diharapkan dapat memahami pernikahan, bukan sekedar hanya ingin mengenal satu sama lain. Bukan juga ajang percobaan siapa tahu berjodoh. *Ta'aruf* niatnya suci dan menjadi mulia. *Innamal a'maalu binniyat*, bahwa niat adalah tempatnya bergantung segala sesuatu. Niat yang meliputi seperti pelajaran yang mengingat amal perbuatan manusia yang terdiri dari niat dalam hati, perkataan, dan perbuatan. Untuk mencapai cara yang baik harus diawali dengan niat yang baik juga..⁸⁰

Islam memberikan dua aspek yang perlu diperhatikan dalam menentukan kriteria calon pasangan. Pertama adalah kriteria umum, seperti cantik, kaya, dari keturunan keluarga shalih dan ketaatan pada agama, sedangkan kriteria khususnya ialah melihat daripada agama seseorang.

Sebagaimana dalam H.R. Bukhari No. 5090 :

تُنكحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرِ بِذَاتِ
الدِّينِ تَرَبَّتْ بِذَلِكَ.

Artinya:

⁷⁹ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

⁸⁰ Ari Pusparini, *Agar Ta'aruf Cinta Berbuah Pahala*, (Yogyakarta: Pro-U Media), 2013. h.19

Seorang wanita dinikahi karena empat perkara: karena hartanya, kedudukannya, kecantikannya dan agamanya, maka dahulukanlah yang (kuat) mempunyai agama, niscaya kamu akan beruntung⁸¹

d) Pentingnya Niat Sebelum Beramal

Pada durasi 15:41, menampilkan dua perempuan berhijab yakni Irma dan Asti yang sedang mengobrol satu sama lain disamping mereka membahas masalah pekerjaan, Asti juga membahas masalah pribadi Irma yang masih belum kunjung untuk menikah.

Tabel 4.9 Bagian 4

Visual	Dialog	Durasi
 <p>Gambar 4.4 Scene 7 didalam film PST</p>	<p>Irma: “Lagian ke pengajian kok cari jodoh, pengajian itu buat nyari ilmu harus niatnya yang bener dulu”</p> <p>Asti: “yak an aku pertama ketemu suami aku di kajian”</p>	15:41

Sumber: Capture Film Pintu Surga Terakhir

1. Denotasi: Makna denotasi pada gambar 4.4 terlihat Irma memberikan nasehat kepada Asti untuk bersungguh-sungguh ke kajian dengan niat yang benar.
2. Konotasi: Makna konotasi pada adegan ini menggambarkan kesungguhannya dalam belajar dan tekad yang kuat dalam mencari/menuntut ilmu.
3. Mitos: Mitos yang terdapat pada dialog adegan ini adalah seseorang jika mengerjakan suatu perbuatan harus diawali dengan niat karena nilai suatu perbuatan bergantung dari apa yang diniatkan.

⁸¹ Ahmad bin Utsman al-Mazyad, (cetakan kesepuluh, Penerbit Muassasah Ar-Risalah), 1432 H/2018 M

Kualitas dan keabsahan suatu perbuatan sangat tergantung pada niatnya. Karena jika sesuatu itu benar dan dilakukan dengan ikhlas karena Allah, maka perbuatan tersebut dapat dianggap sebagai perbuatan baik yang akan dibalas diakhirat.

Sebagaimana dalam Q.S. Taha/20:112 berikut:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا
(١١٢)

Terjemahnya:

Dan barang siapa yang mengerjakan amal-amal yang saleh dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya.⁸²

Dan selanjutnya disebutkan dalam Q.S. An-Nahl/16:97 berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِمَّنْ ذَكَرْنَا وَأَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan.⁸³

Sebaliknya, apabila niatnya rusak atau dikategorikan haram maka suatu perbuatan itu tidak dapat diterima karena jika tujuan maupun niat yang tidak semata-mata karena Allah amal tersebut dianggap rusak (*fasid*) sebagai akibat batalnya amal tersebut dan tidak menggugurkan bebannya kewajiban dan pada saat di akhirat tidak akan dibalas dengan kebaikan, dan dapat

⁸² Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

⁸³ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

dikatakan perbuatannya sia-sia.⁸⁴ Sebagaimana dalam Q.S. An-Nur/24:39 berikut:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَلُهُمْ كَسَرَابٍ بِقِيَعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ
لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوَقَفَهُ جِسَابَهُ ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ (٣٩)

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana ditanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu tidak mendapatinya sesuatu apapun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya.⁸⁵

Ketulusan dan kebenaran suatu niat menentukan perbedaan antara nilai ibadah dan pahala yang akan diterima, oleh karenanya banyak sekali ayat-ayat dalam Islam yang menekankan pentingnya niat. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya eksistensi niat dalam Islam. Oleh karena itu, perbuatan yang tidak dibarengi dengan amalan hati (niat) adalah perbuatan yang tidak bermanfaat dan tidak akan memperoleh pahala karena terabaikan syarat-syarat yang diperlukan untuk mendapatkannya.


e) Keutamaan Mendirikan Sholat Berjamaah di Masjid

⁸⁴ Abdul Kadir Abu, Madzahib, 2(1), 2021. h. 4

⁸⁵ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

Pada durasi 23:57, menampilkan Yusuf yang sedang berdiri di depan pagar ingin menjumpai Irma, namun dibalik pagar itu ada Ilham dan Asep yang sedang menahannya untuk mempertanyakan alasan Yusuf ingin menemui Irma.

Tabel 4.10 Bagian 5

Visual	Dialog	Durasi
 <p>Gambar 4.5 Scene 10 dalam film PST</p>	<p>Ilham : “Sholat subuh di rumah atau di masjid?” Yusuf : “Alhamdulillah di masjid lebih baik pak”</p>	23:57

Sumber: Capture Film Pintu Surga Terakhir

1. Denotasi: Makna denotasi pada gambar 4.5 Yusuf yang merasa bersyukur kalau ia sebagai lelaki mendirikan shalatnya di masjid.
2. Konotasi: Makna konotasi pada adegan ini menggambarkan rasa syukur atas segala hidayah yang diberikan salah satunya *istiqomah* dalam mendirikan shalat berjamaah di masjid dan merupakan hal yang wajib bagi kaum lelaki.
3. Mitos: Mitos yang terdapat pada dialog adegan ini adalah bagi seorang laki-laki, shalat subuh berjamaah di masjid adalah hal yang seharusnya lumrah. Shalat subuh berjamaah di masjid mempunyai keutamaan yang sungguh jika mereka mengetahuinya, tentu akan berlomba-lomba berada di shaf terdepan shalat.

Dalam artian umum, shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan dua orang atau lebih, dimana terdapat imam dan juga makmum dengan adanya ketentuan dalam shalat berjamaah. terdapat beberapa dalil tentang perintah shalat berjamaah, diantaranya adalah: ﷻ

HR Muslim No. 1039.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً [رواه البخاري ومسلم]

Artinya:

Shalat berjamaah lebih afdhal daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.⁸⁶

HR Abu Daud No. 547.

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، يَقُولُ : (مَا مِنْ ثَلَاثَةِ فِي قَرْيَةٍ ، وَلَا بَدْوٍ ، لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ . فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبُ مِنَ الْغَنَمِ الْقَاصِيَةَ) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ ،

Artinya:

Dari Abi Darda' radhiyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah 3 orang yang tinggal di suatu kampung atau pelosok tapi tidak melakukan shalat jamaah, kecuali syetan telah menguasai mereka. Hendaklah kalian berjamaah, sebab srigala itu memakan domba yang lepas dari kawanannya.

Sebagai seorang muslim, hendaknya menegakkan nilai-nilai keagamaan yang tercantum dalam rukun Islam, salah satunya adalah shalat. Shalat memiliki peran sentral nomer dua setelah syahadad dalam rukun Islam. Hal tersebut menandakan bahwa shalat memiliki andil sangat besar dalam perjalanan seorang manusia dalam menegakkan agamanya.

f) Menuntut Ilmu

Pada durasi 28:11, menampilkan sekelompok perempuan yang sedang mengikuti kajian dalam hal ini menuntut ilmu agama di masjid yang diarahkan oleh seorang ustadz dengan mengangkat tema tentang berbakti kepada orang tua.

⁸⁶ Ahmad bin Utsman al-Mazyad, (cetakan kesepuluh, Penerbit Muassasah Ar-Risalah), 1432 H/2018 M

Tabel 4.11 Bagian 6

Visual	Dialog	Durasi
 <p data-bbox="326 625 748 688">Gambar 4.6 Scene 11 dalam film PST</p>		28:11

Sumber: Capture Film Pintu Surga Terakhir

1. Denotasi: Makna denotasi pada gambar 4.6 tampak para wanita sedang duduk mendengarkan ceramah di masjid.
2. Konotasi: Makna konotasi dapat dilihat dari gambar tersebut para wanita sedang mencermati pesan yang disampaikan oleh ustadz dalam hal ini menuntut ilmu melalui kajian rutin yang mereka ikuti setiap pekannya.
3. Mitos: Mitos yang terdapat pada dialog adegan ini adalah dengan menuntut ilmu, kita memperoleh pengetahuan yang bermanfaat, meningkatkan akhlak, memperluas peluang karir, dan berkontribusi dalam masyarakat. Menuntut ilmu merupakan persiapan untuk kehidupan akhirat, dimana ilmu yang bermanfaat akan menjadi sumber pahala yang berkelanjutan.

Menuntut ilmu dalam pandangan Islam bukan hanya sekedar penyampaian saja, akan tetapi itu telah menjadi komitmen setiap muslim. Baik Al-Qur'an maupun Hadits banyak yang berbicara tentang menuntut ilmu, khususnya penting dalam menguasai ilmu dan segala sesuatu membuatnya perlu untuk dipelajari. Penekanan ilmu yang Islam tempatkan pada dirinya sendiri dapat menjadi salah satu hal yang membedakannya dengan agama lain. Al-Qur'an dan Hadits mendorong umat Islam untuk mencari ilmu. Dalam Islam, ilmu adalah keistimewaan yang membuat orang

lebih banyak lebih baik daripada hewan lain untuk menjalankan kekhalifahan.

Penjelasan hadits mengenai wajibnya menuntut ilmu ditemukan dalam hadits riwayat Ibnu Majah No. 224, dari Anas bin Malik ra, yang dishahihkan oleh al-Albani dalam Shahih al-Jaami ash-Shaghir No. 3913 sebagai berikut:

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya:

Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.”⁸⁷

Setiap laki-laki muslim demikian pula setiap perempuan muslim hukumnya wajib dalam menuntut ilmu. Pada saat Allah menurunkan permintaan itu mewajibkan sesuatu maka pada saat itu kita harus tunduk pada-Nya. Allah Ta’ala berfirman dalam QS. An-Nur/24:51.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥١)

Terjemahnya:

Sesungguhnya ucapan orang-orang yang beriman apabila diajak untuk kembali kepada Allah dan Rasul-Nya agar rasul memberi keputusan hukum diantara mereka hanyalah dengan mengatakan ‘kami mendengar dan kami taat’. Dan hanya merekalah orang-orang yang berbahagia.⁸⁸

Keutamaan menuntut ilmu sudah tercakup dalam hadits HR. Abu Daud no. 3641:

⁸⁷ Ahmad bin Utsman al-Mazyad, (cetakan kesepuluh, Penerbit Muassasah Ar-Risalah), 1432 H/2018 M

⁸⁸ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ
فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ -صلى
الله عليه وسلم- لِحَدِيثٍ بَلَّغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله

Dan sungguh sangat indah apa yang dikatakan oleh Ibnu Qayyim,

ولو لم يكن في العلم الا القرب من رب العالمين والالتحاق بعالم
الملائكة وصحبة الملائكة الاعلى لكفى به فضلا وشرفا فكيف وعز
الدنيا والآخرة منوط به ومشروط بحصوله

Artinya:

Seandainya keutamaan ilmu hanyalah kedekatan pada Rabbul
'alamin (Rabb semesta alam), dikaitkan dengan para malaikat,
berteman dengan penduduk langit, maka itu sudah mencukupi untuk
menerangkan akan keutamaan ilmu. Apalagi kemuliaan dunia dan
akhirat senantiasa meliputi orang yang berilmu dan dengan ilmulah
syarat untuk mencapainya.⁸⁹

Penjelasan terkait hadits diatas tentang keutamaan orang yang
menuntut ilmu dapat dipahami sebagai berikut: 1) Allah Swt. akan
memudahkan para penuntut ilmu dalam menuju surga; 2) malaikat akan
memberikan suatu kehormatan bagi penuntut ilmu dengan cara para malaikat
bertawadu'; 3) orang yang alim akan dimohonkan ampunan dengan para
penghuni langit dan bumi maupun ikan di lautan kepada Allah Swt.; 4)
kedudukan orang yang berilmu lebih utama dibandingkan ahli ibadah,
bagaikan bulan di malam badar dan bintang-bintang; 5) orang yang berilmu
merupakan pewaris daripada nabi.⁹⁰


g) Anjuran Berbakti terhadap Orang Tua

⁸⁹ Ahmad bin Utsman al-Mazyad, (cetakan kesepuluh, Penerbit Muassasah Ar-Risalah), 1432
H/2018 M

⁹⁰ Wikhdatur Khasanah, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 1(2), 2021. h. 302

Pada durasi 28:03, menampilkan seorang ustadz berdiri di mimbar sedang menyampaikan ceramah dalam acara kajian yang diselenggarakan khusus wanita.

Tabel 4.12 Bagian 7

Visual	Dialog	Durasi
 <p data-bbox="326 877 748 947">Gambar 4.7 <i>Scene</i> 11 dalam film PST</p>	<p data-bbox="786 642 1245 1073">Ustadz: “Rasulullah saw. menjelaskan kepada siapa kita berbakti kepada manusia? Rasulullah menjawab Ibumu, Ibumu, dan Ibumu. Ketika ibumu sudah tidak ada maka berbaktilah kepada ayahmu. Karena apa? Dialah satu-satunya orang tua kita. Dan ingat surganya Allah swt. adalah rahasia Allah dan janji Allah pasti kepada siapa? Kepada mereka yang hidup di jalan Allah ”</p>	28:03

Sumber: Capture Film Pintu Surga Terakhir

1. Denotasi: Makna denotasi pada gambar 4.7 terlihat seorang ustadz sangat menganjurkan manusia untuk berbakti kepada orang tuanya.
2. Konotasi: Makna konotasi pada adegan ini menggambarkan ustadz menyampaikan dakwah dengan penuh antusias juga penuh kelembutan dalam menganjurkan untuk berbuat baik kepada orang tua.
3. Mitos: Mitos yang terdapat pada dialog adegan ini adalah sebagai seorang anak sudah selayaknya kita senantiasa berbakti kepada orang tua yang sudah melahirkan, mendidik, serta merawat kita sampai saat ini. Bahkan, perhatian yang kita tunjukkan kepada orang tua tidak akan pernah cukup untuk mengimbangi perbuatan yang mereka lakukan selama ini.

Nabi shallahu 'alaihi wasallam menjawab, "Kemudian ayahmu".⁹²

H.R. Bukhari No. 496.

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ
الْعِزَّارِ أَخْبَرَنِي قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ يَقُولُ حَدَّثَنَا صَاحِبُ
هَذِهِ الدَّارِ وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ ثُمَّ بِرُّ
الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي بِهِمْ وَلَوْ
اسْتَرَدْتُهُ لَرَأَيْتَنِي

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Walid Hisyam bin 'Abdul Malik berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, telah mengabarkan kepadaku Al-Walid bin Al-Aizar berkata, Aku mendengar Abu 'Amru Asy Syaibani berkata, "Pemilik rumah ini menceritakan kepada kami seraya menunjuk rumah 'Abdullah ia berkata," Aku pernah bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, "Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya." 'Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Kemudian berbakti kepada kedua orangtua." Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Jihad fi sabilillah." Abdullah berkata, "Beliau sampaikan semua itu, sekiranya aku minta tambah, niscaya beliau akan menambahkannya untukku."⁹³

Hukum dalam berbakti kepada orang tua adalah wajib bagi setiap manusia, dan apabila terdapat anak yang mendurhakai orang tuanya berarti ia berdosa karena telah melanggar kewajibannya tersebut. Seperti yang telah dibahas sebelumnya banyak dalam Al-Qur'an yang menerangkan mengenai berbakti kepada orang tua. Meskipun dalam Al-Qur'an tidak ada perintah orang tua mengasihi anak, secara otomatis pun setiap orang tua mengasihi

⁹² Ahmad bin Utsman al-Mazyad, (cetakan kesepuluh, Penerbit Muassasah Ar-Risalah), 1432 H/2018 M


⁹³ Ahmad bin Utsman al-Mazyad, (cetakan kesepuluh, Penerbit Muassasah Ar-Risalah), 1432 H/2018 M

anaknyanya. Orang tua baik ayah maupun ibu, mereka sangat menyayangi anaknyanya. Mereka rela membanting tulang siang dan malam untuk keberlangsungan hidup anak-anaknyanya, mencurahkan tenaga dan fikirannyanya. Semua itu demi kepentingan dan masa depan anaknyanya. Berbakti kepada orang tua sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Namun terlepas dari itu berbakti kepada orang tua ada batasnyanya, yaitu selama tidak ada yang melanggar ketentuan yang telah di gariskan Allah Swt, baik yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist.

h) Surganyanya Istri Terletak pada Suaminyanya

Pada durasi 30:23, menampilkan Irma sedang menyimak ceramah yang disampaikan ustadz dengan ekspresi gelisah dikarenakan tema yang diangkat ialah berbakti terhadap orang tua, seketika terlintas dibenaknyanya Irma sedang memikirkan ayahnya sedang sakit ingin Irma segera menikah.

Tabel 4.13 Bagian 8

Visual	Dialog	Durasi
 <p>Gambar 4.8 Scene 11 dalam film PTS</p>	<p>Ustadz : “Surganyanya seorang istri ada pada suami. Dan para suami itu jangan egois. Janganlah melarang istri untuk bersilaturahmi pada orang tuanyanya”</p>	30:23

Sumber: Capture Film Pintu Surga Terakhir

1. Denotasi: Makna denotasi pada gambar 4.8 Irma yang sedang mendengarkan ceramah dari ustadz dengan menampakkan ekspresi wajah sedih.
2. Konotasi: Makna konotasi dapat dilihat makna dibalik wajah Irma yang terlihat sedih diartikan bahwa ketika Irma mendengar ceramah seketika ia mengingat ayahnya yang sedang sakit menyuruhnyanya untuk segera menikah.

3. Mitos: Mitos yang terdapat pada dialog adegan ini adalah ketika seorang wanita telah memutuskan untuk menikah, ia memiliki kewajiban kepada keluarga barunya terutama suami. Bahkan kewajiban tersebut melebihi kepada orang tuanya sendiri.

Suami merupakan pemimpin bagi istrinya dalam rumah tangga, maka dari itu seorang istri salihah harus menaati perintah dan ketentuan yang ditetapkan suami dalam rumah tangga, demi terciptanya tujuan hidup yang didambakan kedua belah pihak. Seorang istri tidak boleh keluar rumah tanpa mendapat izin dari suaminya. Adapun seorang istri salihah, mampu menjadi penghibur suaminya ketika dalam keadaan sedih, dan berusaha untuk selalu memenuhi keinginan suami. Salah satu keistimewaan istri salihah yakni bisa memasuki pintu surga dari mana saja yang ia sukai. Sebagaimana disebutkan dalam H.R. Ahmad No. 191:

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا، وَصَامَتْ شَهْرَهَا، وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا،
وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا؛ قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتَ

Artinya:

Apabila seorang wanita salat lima waktu, puasa sebulan (Ramadan), menjaga kemaluannya, dan taat kepada suaminya, maka dikatakan padanya: ‘Masuklah engkau kedalam surga dari pintu mana saja yang engkau sukai.’⁹⁴

Istri yang sejati ialah wanita yang senantiasa menjaga kehormatannya, menjunjung tinggi hak *Rabb*-nya, dan setia menjalankan sunnah rasul-Nya. Jika ini dapat dilakukan oleh para istri, maka Allah Swt. akan menganugerahkan kebahagiaan dan kemuliaan di dunia dan di akhirat. Bahkan Dia berjanji akan menjadikan mereka bidadari surga⁹⁵

⁹⁴ Ahmad bin Utsman al-Mazyad, (cetakan kesepuluh, Penerbit Muassasah Ar-Risalah), 1432 H/2018 M

⁹⁵ Ahmad Ukasyah Habibu, *Suamiku di Dunia, Suami di Akhirat: Bawa Suamimu ke Surga dengan Ajaibnya Memuliakan dan Menghormatinya*, (Yogyakarta: Diva Press), 2015. h. 19

Q.S. An-Nur/24:31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ بِنَاتِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّالِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

Terjemahnya:

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."⁹⁶

Dalam Riwayat hadits Rasulullah Saw. terdapat perintah seorang istri untuk taat kepada suami. Bahkan, jika bukan satu-satunya Allah yang disembah, Rasulullah memerintahkan para istri untuk sujud kepada suami mereka.

⁹⁶ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

H.R. Tirmidzi No. 1159.

لَوْ كُنْتُ أَمْرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا

Artinya:

Seandainya aku boleh memerintahkan seseorang untuk sujud kepada orang lain, niscaya aku akan memerintahkan istri untuk sujud kepada suaminya.⁹⁷

Hadits diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan awal seorang istri terdapat pada suaminya. Karena suami merupakan seorang pemimpin juga seorang imam dari keluarga yang dibangun nanti. Oleh sebab itu, suami harus dibekali dengan agama agar menjadi suami yang dapat membimbing makmumnya dalam hal ini istri terhindar dari panasnya api neraka. Sudah sepenuhnya tanggung jawab istri ada terhadap suami tidak terkecuali dengan dosa, apabila istri berdosa suami pun ikut berdosa ketika istri tidak diarahkan ke jalan yang benar oleh suaminya.

Akan tetapi tidaklah berarti bahwa seorang suami harus memberikan tekanan pada istrinya untuk selalu berdiam diri di rumah dan selalu mengikuti semua perintah suaminya. Terlebih jika sang istri memiliki orang tua yang harus diberikan perhatian juga. Suami yang baik adalah suami yang selalu memberikan keluasan atau kebebasan untuk istrinya dalam melayani orangtuanya. Begitupun juga sebaliknya, seorang istri tidak akan menjauhkan juga suaminya dari keluarganya.

i) Shalat Diawal Waktu

Pada durasi 33:22, menampilkan Yusuf dan Ilham yang sedang menikmati kopi sembari bermain catur juga mengobrol di halaman depan rumah.

⁹⁷ Ahmad bin Utsman al-Mazyad, (cetakan kesepuluh, Penerbit Muassasah Ar-Risalah), 1432 H/2018 M

Tabel 4.14 Bagian 9

Visual	Dialog	Durasi
 <p data-bbox="326 804 748 873">Gambar 4.9 Scene 12 dalam film PST</p>	<p data-bbox="787 569 1242 674">Yusuf : “Alhamdulillah udah adzan. Masjidnya deket dari sini?”</p> <p data-bbox="787 678 1242 747">Ilham : “deket deket sekalian aja ke masjid dengan saya”</p>	<p data-bbox="1284 569 1364 600">33:22</p>

Sumber: Capture Film Pintu Surga Terakhir

1. Denotasi: Pada gambar 4.9 Yusuf yang seketika mengangkat kepala ketika mendengar adzan.
2. Konotasi: Makna konotasi menggambarkan adanya kesadaran Yusuf saat mendengarkan adzan menandakan ia harus segera ke masjid untuk mendirikan shalat.
3. Mitos: Mitos yang terdapat pada dialog adegan ini adalah saat mendengar adzan berkumandang, semua aktivitas sebaiknya dihentikan. Karena shalat dikerjakan tepat waktu merupakan sangat dianjurkan. Pahala lebih dijanjikan bagi siapa saja yang shalat tepat waktu akan dilipatgandakan.

Sebaik-baiknya menjalankan perintah shalat yakni dilakukan pada awalan waktu. Atau saat mendengar kumandang adzan ataupun telah menyadari telah memasuki waktu shalat, seorang hamba segera bergegas mempersiapkan segala hal yang diperlukan saat ingin melaksanakan shalat. Shalat *fardhu* yang dikerjakan lima waktu dapat dilakukan saat waktu yang ditetapkan Allah Swt. ibadah yang bersifat wajib ini tidaklah boleh telat

dalam melaksanakannya sehingga dapat untuk meraih keutamaan shalat lima waktu. Perintah menunaikan shalat tepat waktu terdapat dalam firman Allah:

Q.S. An-Nisa/4:103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَّوْفُوتًا (١.٣)

Terjemahnya:

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁹⁸

Q.S. Al-Baqarah/2: 238.

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ (٢٣٨)

Terjemahnya:

Peliharalah shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.⁹⁹

HR. Abu Daud no. 426.

عَنْ أُمِّ فَرْوَةَ قَالَتْ سَأِلْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَيُّ الْأَعْمَالِ
أَفْضَلُ قَالَ « الصَّلَاةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا »

Artinya:

Dari Ummu Farwah, ia berkata, “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah ditanya, amalan apakah yang paling afdhol. Beliau pun menjawab, “*Shalat di awal waktunya*.”¹⁰⁰

⁹⁸ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

⁹⁹ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019


¹⁰⁰ Ahmad bin Utsman al-Mazyad, (cetakan kesepuluh, Penerbit Muassasah Ar-Risalah), 1432 H/2018 M

Shalat yang dilakukan pada awal waktu adalah ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt. kepada hamba-Nya yang memiliki keutamaan menjadi perantara orang lain dalam memperoleh kebahagiaannya, dan memiliki rasa nyaman ketika lelah dan sibuk dengan persoalan dunia. Lalu ia bermunajat kepada Allah sehingga mendapatkan jalan untuk menyelesaikan persoalan pada dirinya, setelah itu ia memperlihatkan rasa takut dan kelalaiannya kepada Allah Swt. karena lalai dalam shalat menjadi sebuah tanda tertolaknya amalan seseorang.

j) *Khitbah/Lamaran*

Pada durasi 47:55, menampilkan di sebuah ruang tamu terlihat Yusuf, Ilham, dan Irma sedang membicarakan persoalan lamaran Yusuf meminta Irma untuk menjadi istrinya melalui Ilham.

Tabel 4.15 Bagian 10

Visual	Dialog	Durasi
 <p>Gambar 4.10 <i>Scene</i> 20 dalam film PTS</p>	<p>Ilham : “Sekarang apa yang mau disampaikan nak Yusuf kepada kami?”</p> <p>Yusuf : “Kedatangan saya kali ini, saya ingin meminta restu bapak, saya ingin meminang Irma sekaligus meminta Irma menjadi istri saya itupun kalau bapak dan Irma bersedia menerima saya”</p>	47:55

Sumber: *Capture Film Pintu Surga Terakhir*

1. Denotasi: Makna denotasi pada gambar 4.10 tampak Yusuf bertamu ke rumah Irma dengan maksud ingin meminta restu kepada Ilham.

2. Konotasi: Makna konotasi pada adegan ini menggambarkan rasa sopan dalam meminta sebuah restu untuk kebaikan hubungan berumah tangga.
3. Mitos: Mitos yang terdapat pada dialog adegan ini adalah dalam perspektif yang terdapat dimasyarakat pada umumnya tunangan menjadi permulaan atau awal dari kelanjutan sebelum ke tahapan berikutnya seperti penentuan tanggal pernikahan yang seakan-akan sudah ada jaminan bahwa mereka akan sah jadi suami istri dan orang lain juga tidak memiliki kesempatan untuk meraih hati si calon, atau juga dapat dikatakan bahwa si wanita tidak punya pilihan lagi ketika ingin membatalkan lamaran itu.

Khithbah berdasarkan bahasa dapat diartikan sebagai meminang atau melamar, yakni seorang laki-laki meminta wanita untuk menjadikannya isteri. Dalam istilah, peminangan merupakan kegiatan ataupun upaya dalam mendorong terjadinya hubungan perjodohan antara seorang pria dengan seorang wanita, hal ini masih umum dilakukan dilingkungan masyarakat dan masih kerap dijumpai dalam hal jika seorang laki-laki ingin untuk meminang seorang wanita..¹⁰¹ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2:235.

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْتَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ
عَلِمَ اللَّهُ أَنْكُمْ سَتَذَكَّرُونَ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا
مَعْرُوفًا وَلَا تَعْزَمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ (٢٣٥)

Terjemahnya:

Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah Mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'rif dan

¹⁰¹ Tihami dan Sohari Sahrani, Fikih Munakahat : Kajian Fikih Nikah Lengkap, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), Cet. Ke- 2, 24

janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.¹⁰²


Dalam pandangan Islam, dalam hal menciptakan hubungan yang didasari oleh cinta kasih dengan nilai-nilai yang luhur sehingga dengan itu perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan yang perlu untuk diutamakan yaitu kesiapan fisik, mental, dan ekonomi, dalam artian dimaksudkan untuk ditinjau dari aspek pendidikan yang terkandung dalam Islam, dengan tujuan agar terciptanya suasana yang aman, damai dan tentram dalam keluarga.

Dalam menerima suatu pinangan dengan baik oleh seorang wanita ataupun dari walinya, tidaklah dikatakan telah dilaksanakan akad nikah diantara kedua belah pihak. Akan tetapi hanya diartikan bahwasanya laki-laki tersebut merupakan calon seorang suami bagi wanita tersebut pada masa yang akan datang.

k) Menolak Pinangan Laki-laki

Pada durasi 58:23, menampilkan di sebuah kamar terlihat Irma dengan wajah lesuh Ketika ditanyai oleh Ilham perkara menerima lamaran dar Yusuf, namun Irma menolak hal itu.

Tabel 4.16 Bagian 11

Visual	Dialog	Durasi
	Ilham : “Kamu mau menerima Yusufkan?” (Irma menggelengkan kepala)	58:23

¹⁰² Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

Gambar 4.11 Scene 26 dalam film PTS		
-------------------------------------	--	--

Sumber: Capture Film Pintu Surga Terakhir

1. Denotasi: Makna denotasi pada gambar 4.11 Disebuah ruangan nampak Irma menggelengkan kepala setelah ditanya oleh Ilham.
2. Konotasi: Makna konotasi pada adegan ini Irma yang menggelengkan kepala mengartikan bahwa ia menolak pinangan dari Yusuf.
3. Mitos: Mitos yang dapat ditemukan pada dialog adegan ini yakni bahwa menolak menikah dengan seseorang tidaklah dikatakan berdosa. Meskipun dia adalah orang yang sholeh. Berdasarkan prinsip bahwa menikah merupakan memilih pasangan yang sholeh disertai dengan adanya rasa cinta dari hati. Kecuali jika tidak disukai karena agamanya. Maka dalam hal ini dikatakan dosa karena membenci orang mukmin. Sementara orang mukmin wajib dicintai karena Allah.

Pernikahan adalah ibadah yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw., dari Abu Hurairah radhiallahu anhu bahwa Rasulullah Saw. bersabda dalam H.R. Tirmidzi No. 1085.

إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ ، إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ

Artinya:

Apabila seseorang yang kalian ridhai agama dan akhlaknya datang kepada kalian untuk melamar (wanita kalian), maka hendaknya kalian menikahkan orang tersebut (dengan wanita kalian). Bila kalian tidak melakukannya niscaya akan terjadi fitnah di bumi dan kerusakan yang besar.¹⁰³

¹⁰³ Ahmad bin Utsman al-Mazyad, (cetakan kesepuluh, Penerbit Muassasah Ar-Risalah), 1432 H/2018 M

Namun demikian, dalam Islam seorang wanita tidak boleh untuk dipaksa menikah jika dia merasa bahwa dirinya belum siap untuk menikah dan merasa tidak ingin. Hal ini mengartikan bahwasanya wanita boleh-boleh saja untuk menolak dan tidak menerima lamaran seseorang. Wanita sepenuhnya memiliki hak dalam keputusan apakah menerima atau menolak lamaran seseorang. Dikatakan dalam sebuah hadits Rasulullah Saw. Menyebutkan bahwa seorang wali tidaklah boleh memberikan paksaan untuk menikahkan seseorang yang diwakilinya yang dapat dilihat pada H.R. Bukhari 5136 dan Muslim:

لَا تُنْكَحُ الْأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ وَلَا تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَكَيْفَ أَذْنُهَا قَالَ: أَنْ تَسْكُتَ

Artinya:

Tidak boleh menikahkan seorang janda sebelum dimusyawarahkan dengannya dan tidak boleh menikahkan anak gadis (perawan) sebelum meminta izin darinya.” Lalu mereka bertanya, “Ya Rasulullah, bagaimana cara mengetahui izinnya?” Beliau pun menjawab, “Dengan dia diam.¹⁰⁴

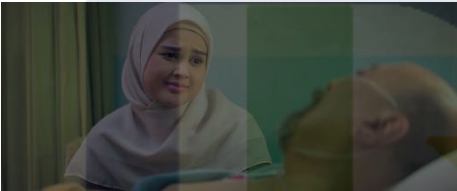
Dalam memahami hadits diatas menolak untuk menikah dengan seseorang, tidak dikatakan berdosa. Walaupun dia orang yang dikatakan saleh. Karena pada dasarnya menikah bearti memilih seseorang untuk dijadikan pasangan yang bersikap saleh dan terdapat perasaan cinta dari hati. Namun kecuali jika tidak menyukai karena agamanya. Sehingga dapat dikatakan berdosa dalam hal tersebut, karena membenci seorang yang mukmin. Sementara orang mukmin wajib dicintai karena Allah. Namun, tidaklah diwajibkan menikah dengannya, selama tidak terdapat perasaan cinta kasih.

¹⁰⁴ Ahmad bin Utsman al-Mazyad, (cetakan kesepuluh, Penerbit Muassasah Ar-Risalah), 1432 H/2018 M

1) Menyegerakan Menikah

Pada durasi 01:06:29, menampilkan Irma yang menangis ketika melihat Ilham terbaring lemah di rumah sakit, disamping itu Ilham terus mempertanyakan kelanjutan hubungan Irma dan Yusuf untuk ke jenjang yang lebih serius.

Tabel 4.17 Bagian 12

Visual	Dialog	Durasi
 <p>Gambar 4.12 Scene 31 dalam film PTS</p>	<p>Ilham : “Sampai kapan ayah pengen lihat kamu menikah nak sebelum ayah nggak ada”</p> <p>Irma : “Ayah jangan ngomong begitu yah hiks, Irma cuma mau lihat Ayah sehat”.</p>	01:06:29

Sumber: Capture Film Pintu Surga Terakhir

1. Denotasi: Makna denotasi pada gambar 4.12 Ilham terbaring lemah di rumah sakit dan sedang mengobrol dengan Irma menahan air matanya yang sudah tidak terbendung lagi.
2. Konotasi: Makna konotasi pada adegan ini menggambarkan rasa sedih Irma yang tak terbendung lagi melihat ayahnya terbaring lemah di rumah sakit.
3. Mitos: Mitos yang terdapat pada dialog adegan ini adalah dengan menikah hati akan menjadi tenang dimana satu sama lain akan saling mendukung untuk melengkapi kekurangan yang ada.

Secara *etimologi*, nikah berasal dari bahasa Arab *al-dhammu* yang berarti “berkumpul”. Secara menurut *terminology* ialah akad yang

menyimpan makna diperbolehkannya berhubungan intim (antara suami-istri) dengan menggunakan lafaz nikah atau sejenisnya. Dengan kata lain, pernikahan adalah dasar hukum yang melegalkan hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan.¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan diatas sehingga dapat dipahami bahwasanya pernikahan berarti penyatuan dua insan (laki-laki dan perempuan) melalui akad yang menjadi dasar. Anjuran untuk menikah juga banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

Q.S. An-Nur/24: 32.

وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقَرْبَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ
أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣٢)

Terjemahnya:

Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.¹⁰⁶

Q.S. An-Nisa/4: 1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَجِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah

¹⁰⁵ Muhammad Rafi, S.Ag, *Lima Ragam Hukum Menikah dalam Ajaran Islam*, <https://kemenagkotabaru.info/2022/09/23/lima-ragam-hukum-menikah-dalam-ajaran-Islam/>, (21 Juni 2023)

¹⁰⁶ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan mempergunakan nama-Nya kamu saling meminta sama lain, dan peliharalah hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.¹⁰⁷

H.R. Ibnu Majah 1836.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي وَتَزَوَّجُوا فَإِنِّي مُكَاتِرٌ بِكُمْ الْأَمَمَ وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وَجَاءٌ» رواه ابن ماجه

Artinya:

Dari Aisyah RA, Rasulullah Saw. bersabda: “Menikah itu termasuk dari sunnahku, siapa yang tidak mengamalkan sunnahku, maka ia tidak mengikuti jalanku. Menikahlah, karena sungguh aku membanggakan kalian atas umat-umat yang lainnya, siapa yang mempunyai kekayaan, maka manikahlah, dan siapa yang tidak mampu maka berpuasa, karena sungguh puasa itu tameng baginya.¹⁰⁸

Berdasarkan dalil maupun hadits diatas jelaslah bahwa perintah atau anjuran menikah adalah perintah Allah dan menjadikan sesuatu itu berpasang-pasangan, dengan adanya pernikahan maka Allah akan memberika rizki atau karunia kepada manusia yang dianggap baik untuk menerimanya. Tujuan menikah dalam Islam memiliki arti begitu dalam bagi Allah Swt. dan rasul-Nya. Selain menciptakan generasi yang saleh/saleha, Allah menyampaikan beberapa berkah dibalik pernikahan. Meski aktivitas Bersama pasangan halal itu dianggap sederhana, namun bernilai pahala dan sedekah. Sebuah kebahagiaan akan diperoleh oleh dua insan, baik di dunia dan di akhirat. Ikatan suci pernikahan menjamin keharmonisan, kebahagiaan

¹⁰⁷ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

¹⁰⁸ Ahmad bin Utsman al-Mazyad, (cetakan kesepuluh, Penerbit Muassasah Ar-Risalah), 1432 H/2018 M

dan ketentraman selama memegang teguh Islam bersama. Apalagi ditambah dengan mengikuti suri tauladan Nabi Muhammad Saw.

m) Saling Mengingat/Menasehati

Pada durasi 01:12:30, menampilkan Irma yang sedang menatap cermin kemudian bersedih ketika Ilham muncul dibelakangnya memberikan nasehat kepada Irma.

Tabel 4.18 Bagian 13

Visual	Dialog	Durasi
 <p>Gambar 4.13 <i>Scene</i> 32 dalam film PTS</p>	<p>Ilham : “Irma pintu surga bukan hanya dari ibumu atau ayahmu saja nak, Allah Maha pengasih lagi Maha Penyayang tidak mungkin Dia memberikan hanya pintu surga untuk kita. Pintu surg aitu mungkin bisa dari suami mu dari keluarga kecil barumu atau bahkan dari anak-anakmu kelak nak”</p>	01:12:30

Sumber: Capture Film Pintu Surga Terakhir

1. Denotasi: Pada gambar 4.13 Dari pantulan cermin nampak Irma sedang menangis ketika menatap ayahnya.
2. Konotasi: Makna konotasi dapat dilihat dari dialog mereka Ilham sedang mengingatkan dan memberi nasehat terhadap Irma bahwa pintu surga tidak hanya satu melainkan pintu surga dapat diraih melalui orang disekitarnya.
3. Mitos: Mitos yang terkandung dalam dialog adegan ini diartikan dengan maksud saling mengingatkan dan juga menasehati yang dipercaya dapat merangsang kemampuan pikir seorang anak dalam

berbuat, serta menumbuhkan kedekatan untuk dapat saling memahami..

Agama Islam adalah agama nasehat, semua sendi dalam agama Islam adalah nasehat. Dan setiap orang dalam agama ini, akan senantiasa menasehati dan dinasehati. Anjuran saling menasehati ini pun terdapat dalam dalil maupun hadits berikut ini:

Q.S. Al-Ashr/ 103: 1-3.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Terjemahnya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹⁰⁹

Q.S. Al-Hajj/22:41.

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عِقَابُ الْأُمُورِ (٤١)

Terjemahnya:

(Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar; dan kepada Allah-lah Kembali segala urusan.¹¹⁰

Q.S. Ali-Imran/3:104.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١.٤)

¹⁰⁹ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

¹¹⁰ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”¹¹¹

Berdasarkan dalil diatas dalam memberi nasehat untuk kaum Muslim dengan memberikannya setiap persoalan, dalam hal agama ataupun dunia. Yang pada dasarnya dimaksudkan bahwa perkara-perkara yang diketahui atau dipandang bagi orang tersebut dalam hal agama dan dunianya. Kapan pun disaat mendapati kesempatan ataupun peluang dalam memberi nasehat kepada sesama Muslim, maka kita tidak boleh untuk menahan diri untuk melakukannya. Disaat kita melihatnya lalai saat melaksanakan amalan agama yang tentunya wajib baginya, maka sampaikanlah nasehat atas perkara itu. Jika melihatnya terjerumus kepada hal yang haram, maka sampaikanlah nasehat untuknya sehingga dia meninggalkannya.

B. Pembahasan

Pintu Surga Terakhir adalah salah satu film yang memiliki tema ajaran agama Islam. Pada film ini banyak mengandung pesan dengan nuansa religi dan menemukan adanya substansi nilai-nilai seruan dakwah didalamnya. Dakwah merupakan seruan kepada kebenaran dan kebaikan yang berasal dari ajaran Islam baik secara tulisan, lisan maupun perbuatan. Seperti yang telah dibahas, film mencakup sebuah karya sebagai tempat pendukung pesan audio visual, yang mana tentunya dapat menayangkan dakwah sebagai pesan yang disebarluaskan oleh masyarakat luas.

Film “Pintu Surga Terakhir” menayangkan banyak adegan yang berisi makna yang tersirat, bukan sekedar makna yang dipahami dengan indra penglihatan. Akan tetapi pemaknaan juga dapat dilihat dari tanda yang ditampilkan. Dalam memahami

¹¹¹ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019

sebuah makna dengan tanda dapat disebut dengan sebutan semiotika. Semiotika struktural pertama kali dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure yang membahas makna melalui penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Kemudian Roland Barthes mengembangkan teori ini dengan menambahkan istilah mitos menjadi tiga bagian yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Oleh karenanya analisis yang digunakan ialah analisis semiotika Roland Barthes sebagai bahan petunjuk dalam menganalisa makna yang terkandung pada pesan dakwah dalam film ini. Dalam penelitiannya melibatkan dua tingkat yang signifikan yakni denotasi adalah tingkat pertama yaitu tanda yang menghubungkan penanda dan petanda, yang acuannya terdiri dari realitas eksternal. Kemudian tingkatan kedua ialah konotasi yang merupakan bentuk dari beberapa aspek pada teori Roland Barthes yang akan memunculkan mitos.

Denotasi merupakan awalan makna pada tanda, teks, dan sejenisnya. Makna juga tidak dapat untuk dipastikan dengan tepat, dikarenakan makna denotasi bersifat generalisasi. Denotasi menjadi tahap pertama signifikasi yakni keterkaitan hubungan antara penanda dan petanda. Sehingga denotasi menjadi makna yang paling subjektif, atau dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek. Denotasi dalam film “Pintu Surga Terakhir” tergambaran jelas melalui adegan awal sampai akhir film tersebut. Adapun makna denotasi dalam film “Pintu Surga Terakhir” adalah hubungan romantika lajang usia kepala tiga ialah Irma yang belum kunjung ingin menikah, namun ayahnya Ilham ingin Irma menikah secepatnya. Tidak terkecuali sahabatnya Asti yang rajin mengungkit kelakuan Irma yang menolak saat didekati banyak laki-laki, bawahannya pun punya waktu menggunjing Irma. Hingga pada suatu hari Irma memiliki perasaan hati bergejolak saat dimana dia berjumpa dengan seseorang yang dia sukai pada saat masih bersekolah dulu, yang bernama Yusuf. Ilham juga merestui Irma menikah dengan Yusuf dikarenakan Ilham mengenalnya dalam menyeleksi Yusuf dari aspek ibadah shalat. Namun, makna dalam film tidak hanya sebatas makna denotasi, dalam film ini terdapat makna konotasi.

Konotasi merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan keterkaitan antara petanda dan penanda yang mengandung makna implisit atau tidak pasti dan tidak langsung. Dalam membuat pemaknaan tingkat kedua yang pada dasarnya berkaitan terhadap keadaan psikologis, perasaan, keyakinan. Pada adegan film “Pintu Surga Terakhir” dapat diketahui bahwa makna konotasi yang terdapat pada film ini adalah pengorbanan seorang anak perempuan yang dengan tulus dan ikhlas menyayangi dan menjaga ayahnya. Irma hanya hidup bersama ayahnya karena ibunya telah tiada, Irma rela mengorbankan kepentingan pribadinya demi sang ayah. Inilah makna tersirat yang merupakan alasan Irma menolak dan belum ingin menikah dengan laki-laki manapun.

Menurut Barthes pengertian mitos didefinisikan tidak secara klasik seperti mengartikan bahwa mitos itu mistis atau klenik. Melainkan Barthes mendefinisikan mitos sebagai suatu sistem komunikasi atau pesan. Mitos berdasarkan teori semiotika Barthes menempatkan mitos pada penandaan tingkat kedua dalam menghasilkan makna konotasi yang nantinya dapat berkembang menjadi makna denotasi, pada proses menjadi denotasi ini, disebut dengan mitos. Barthes mendefinisikan mitos tidaklah sebagai objek pesannya akan tetapi cara dalam menyatakan pesan. Mitos lainnya yang tampak dalam film ini adalah semakin matangnya usia menikah di masyarakat tidak mengurangi pertanyaan “kapan menikah” yang sering dilontarkan. Fenomena tersebut bukan hal baru lagi. Meskipun zaman berubah, pertanyaan sama masih terus muncul ketika bertemu kerabat atau keluarga. Padahal, perubahan-perubahan yang terjadi ditatanan sosial semakin menegaskan bahwa pernikahan bukan lagi hal utama yang ingin dicapai.

Ketiga istilah yang diungkapkan Roland Barthes merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis film Pintu Surga Terakhir. Sebagai film yang keseluruhannya mencakup tema ajaran Islam, film ini dikemas agar dapat ditonton dengan menampilkan adegan yang sarat akan makna. Makna tersebut dapat dipahami dengan teori semiotika Roland Barthes.

1. Alur dalam Film Pintu Surga Terakhir

Alur adalah urutan kronologis dari pola cerita yang dibentuk oleh hubungan sebab akibat. Karena struktur rangkaian peristiwalah yang menentukan arah cerita, maka alur memainkan peran yang sangat penting. Andri Wicaksono, alur adalah struktur yang digunakan pelaku untuk mengikat rangkaian peristiwa dalam urutan yang logis dan kronologis.¹¹²

Alur terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

a) Tema

Tema merupakan hal yang mendasari ide cerita drama. Tema menjadi acuan seorang pengarang dalam mengkreasikan cerita dalam sebuah dramanya. Biasanya, tema hadir secara tidak langsung atau tersirat dan jarang langsung disampaikan oleh pengarang drama. Pada film “Pintu Surga Terakhir” diketahui bahwa film ini memiliki tema tentang ajaran agama Islam yang sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari Irma yang belum ingin menikah karena lebih memilih untuk berbakti kepada ayahnya setelah ditinggal mati oleh ibunya.

b) Dialog

Dialog adalah inti dari karya drama. Dialog dalam film “Pintu Surga Terakhir” ini menggunakan percakapan sehari-hari dimana mencerminkan realitas kehidupan dari tema yang diangkat, serta bahasa yang digunakan dalam dialog juga komunikatif, dan mewakili karakter tokoh.

c) Pengenalan

Bagian ini memberikan ikhtisar tentang penokohan cerita, latar, dan lain sebagainya. Film “Pintu Surga Terakhir” menampilkan tokoh yang paling dominan sebagai pendukung jalannya cerita

¹¹² Hendrik, *Memahami Alur Cerita: Pengertian, Fungsi, dan Jenis-jenis Alur Cerita*, <https://www.google.com/www.gramedia.com/literasi/alur-cerita/amp/>, (14 Desember 2022)

disajikan secara utuh. Penyajian tersebut lengkap dengan karakter masing-masing tokoh yang mana pengarang sedikit mulai masuk pada ranah komplikasi (awal munculnya masalah). Pada bagian itu film ini memulai awal munculnya masalah dengan menggambarkan ayah Irma menyuruh anaknya untuk sesegera mungkin menikah.

d) Pemunculan konflik

Merupakan penambah rasa dan intrik pada narasi. Semua karakter terlibat dalam konflik ini, dan pembaca akan paham tentang alur cerita dan karakter dengan apa yang pembaca lihat. Munculnya konflik dalam film “Pintu Surga Terakhir” dimulai pada saat ayah Irma menyuruh Irma untuk berumah tangga diusianya yang sudah kepala tiga, bukan hanya ayahnya saja, karyawan bahkan sahabatnya pun masih mempertanyakan mengapa Irma masih belum ingin menikah.

e) Komplikasi

Tahap komplikasi atau eskalasi konflik terjadi berikutnya. Pada titik ini, semakin banyak insiden terjadi. Konflik pertama cerita ini akan didukung oleh sejumlah konflik pendukung. Tahap komplikasi dalam film “Pintu Surga Terakhir” dimulai pada adegan Irma yang selesai sholat bercerita dengan Ayahnya bahwa Yusuf akan datang melamar sampai pada adegan Yusuf tiba ke rumah Irma untuk melamarnya.

f) Klimaks

Puncak konflik disebut klimaks. Ketegangan yang ada sejak awal cerita mencapai puncaknya dititik ini. Puncak konflik dalam film “Pintu Surga Terakhir” muncul setelah kejadian diruang tamu tadi, ucapan ayahnya tadi membuat Irma terus-menerus berpikir jawaban apa nantinya akan Ia berikan ke Yusuf. Disisi lain ayah Irma sangat berharap Irma mau menerima pinangan dari Yusuf, Irma juga sebenarnya menyukai Yusuf tetapi ada satu hal terbesit dihati dan

pikiran Irma saat ini belum ingin menikah, Irma memikirkan ayahnya yang sedang sakit dan menurutnya ayahnya satu-satunya yang menjadi pintu terakhirnya menuju surga. Hal tersebut membuat Irma mengambil cuti untuk menenangkan pikirannya juga menyiapkan jawaban yang nantinya diberikan ke Yusuf pada saat hari itu tiba.

g) Resolusi

Resolusi adalah memecahkan suatu masalah tahap ini menunjukkan cara untuk menyelesaikan setiap konflik yang ada. resolusi dalam memecahkan suatu masalah ini menunjukkan cara untuk menyelesaikan setiap konflik yang ada. Ditahap ini, misteri di balik setiap konflik yang terjadi di awal cerita akan terpecahkan. Resolusi dalam film “Pintu Surga Terakhir” menampilkan Irma yang menyetujui permintaan dari untuk menikah. Namun dibalik itu tangis Irma pecah melihat ayahnya yang seakan mengemis untuk mewujudkan keinginan ayahnya yang sedang terbaring lemah.

h) Akhir

Pada tahap ini, semua konflik telah diselesaikan, dan ceritanya telah berakhir. Akhir dari film “Pintu Surga Terakhir” menceritakan akad Irma dan Yusuf berlangsung di rumah sakit disaksikan langsung oleh ayahnya, penghulu dan beberapa orang disekitarnya. Adapun resepsi pernikahan mereka dilaksanakan disebuah gedung, para undangan bergantian memberikan ucapan selamat kepada Irma dan Yusuf, Irma nampak bahagia seketika Ia menatap wajah ayahnya begitu ceria melihat Irma. Namun sayang itu hanyalah ilusi Irma, ayahnya telah menghembuskan napas terakhirnya ketika akad pernikahan mereka berlangsung di rumah sakit. Ketika Irma mengingat kejadian itu raut wajah Irma berubah menjadi sedih.

2. Makna Pesan Dakwah dalam Film”Pintu Surga Terakhir”

Berdasarkan identifikasi menggunakan metode semiotika Roland Barthes diatas, ditemukan tiga belas pesan yang memuat nilai dakwah dan symbol-simbol Islam berikut:

a) Allah Swt. Tidak Membebani Seseorang diluar Kemampuannya

Ditampilkan dalam dialog berupa praktek bahwa tokoh yang bersangkutan sanggup untuk melakukan aktivitas rutinnnya sendiri sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dan dapat dikategorikan sebagai *da'wah bil lisan*.

b) Senantiasa Berdoa

Ditampilkan dalam dua bentuk yakni dialog berupa nasehat untuk berdoa serta praktek langsung mendoakan dari satu tokoh ke tokoh lainnya sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dan masuk ke dalam dua kategori yakni *da'wah bil lisan* dan *da'wah bil haal*.

c) *Ta'aruf*

Ditampilkan dalam bentuk dialog yakni berupa nasehat untuk segera menikah dengan cara *ta'aruf* atau dengan cara *syar'i* dari tokoh satu ke tokoh lain sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dan masuk ke dalam kategori *da'wah bil lisan*.

d) Pentingnya Niat Sebelum Beramal

Ditampilkan dalam dialog berupa nasehat untuk mengingatkan bahwa segala perbuatan itu harus diawali dengan niat sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dan dapat dikategorikan sebagai *da'wah bil lisan*.

e) Keutamaan Mendirikan Sholat Berjamaah di Masjid

Ditampilkan dalam bentuk dialog berupa nasehat kepada satu tokoh ke tokoh lainnya bahwa mendirikan sholat di masjid lebih *afdhol* ketimbang sholat sendiri di rumah sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dan dikategorikan sebagai *da'wah bil lisan*.

f) Menuntut Ilmu

Ditampilkan dalam bentuk dialog berupa nasehat kepada sejumlah orang menuntut ilmu dalam hal ini kajian yang dilakukan di masjid sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dan dapat dikategorikan sebagai *da'wah bil lisan*.

g) Anjuran Berbakti terhadap Orang Tua

Ditampilkan dalam dialog berupa nasehat berupa anjuran untuk berbakti kepada orang tua sebagai tema kajian rutin kepada sejumlah orang menuntut ilmu dalam hal ini kajian yang dilakukan di masjid sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dan dapat dikategorikan sebagai *da'wah bil lisan*.

h) Surganya Istri Terletak pada Suami

Ditampilkan dalam dialog berupa nasehat kepada sejumlah orang menuntut ilmu dalam hal ini kajian yang dilakukan di masjid sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dan dapat dikategorikan sebagai *da'wah bil lisan*.

i) Sholat Diawal Waktu

Ditampilkan dalam bentuk dialog yakni praktek untuk bersegera mendirikan sholat setelah mendengarkan adzan di masjid sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dan dapat dikategorikan sebagai *da'wah bil haal*.

j) Lamaran/Khitbah

Ditampilkan dalam bentuk dialog berupa praktek tokoh pria hendak meminang tokoh perempuan secara langsung dengan cara yang *syar'i* sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dan dapat dikategorikan sebagai *da'wah bil haal*.

k) Menolak Pinangan Laki-laki

Ditampilkan dalam bentuk dialog berupa praktek tokoh perempuan menolak lamaran tokoh pria disebabkan udzur atau suatu

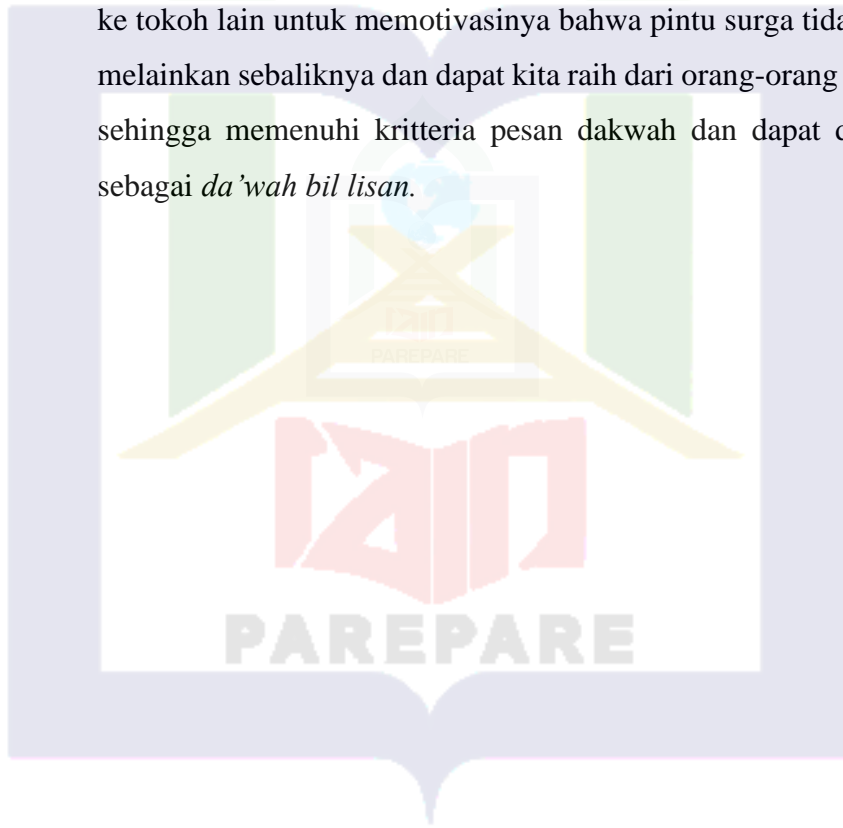
alasan sehingga tokoh perempuan menolaknya bukan karena agamanya dan sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dan dapat dikategorikan sebagai *da'wah bil haal*.

l) Menyegerakan Menikah

Ditampilkan dalam bentuk dialog berupa nasehat dari satu tokoh ke tokoh lain untuk menyegerakan menikah sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dan dapat dikategorikan sebagai *da'wah bil lisan*.

m) Saling Menasehati

Ditampilkan dalam bentuk dialog berupa nasehat dari satu tokoh ke tokoh lain untuk memotivasinya bahwa pintu surga tidak hanya satu melainkan sebaliknya dan dapat kita raih dari orang-orang disekitar kita sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dan dapat dikategorikan sebagai *da'wah bil lisan*.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap alur dan pesan dakwah dalam film “Pintu Surga Terakhir” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes mencakup tiga hal dalam pemikirannya yakni makna denotasi, konotasi, dan mitos, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu:

1. Alur yang ada dalam film “Pintu Surga Terakhir”, pada intro atau pengenalan cerita film ini dimulai dengan menampilkan Irma sebagai tokoh utama sampai pada pertemuannya dengan tokoh lainnya yang dimana kesemua tokohnya sebagai pendukung jalannya cerita disajikan secara utuh. Awal komplikasi ini terjadi disaat Ilham ayah Irma menyuruh Irma untuk berumah tangga diusianya yang sudah kepala tiga, bukan hanya ayahnya saja, karyawan bahkan sahabatnya pun mempertanyakan hal tersebut. Sehingga datanglah Yusuf yang ingin meminang Irma langsung dihadapan ayahnya, namun Irma masih saja menolak dikarenakan alasan ia ingin merawat ayahnya karena menurut Irma ayahnya-lah satu-satunya pintu untuk menuju surga. Akhir film ini menceritakan Ayah Irma ingin sekali menyaksikan anaknya menikah disaat nyawanya sudah melemah terbaring di rumah sakit, dan akhirnya Irma menyetujui untuk menikah dengan lelaki pilihan ayahnya Yusuf yang sedari dulu Irma juga menaruh hati pada Yusuf. Fajar Bustomi membuat cerita ini berjalan perlahan dan tidak banyak intrik. Ceritanya sederhana, tentang kehidupan yang pasti dirasakan penonton juga. Tentang bapak dan anak, tentang pertanyaan kapan nikah, juga tentang jatuh cinta. Dari kesederhanaan itu, saat konflik utama dihadirkan, tiba-tiba hati merasakan sedih dan perih. Sederhana tapi mengena.

2. Secara keseluruhan, film “Pintu Surga Terakhir” mengandung pesan memuat dakwah dan juga symbol-simbol Islam berupa, Allah Swt. tidak membebani seseorang diluar kemampuannya, senantiasa berdoa, *Ta’ruf*, Pentingnya niat sebelum beramal, keutamaan mendirikan sholat berjamaah dimasjid, menuntut ilmu, anjuran berbakti terhadap orang tua, surganya istri terletak pada suami, sholat diawal waktu, lamaran/*khitbah*, menolak pinangan laki-laki, menyegerakan menikah dan saling menasehati. Semua pesan dakwah tersebut ditampilkan melalui makna denotasi, kontasi dan mitos disertai dengan *referent* yang melengkapi pemaknaan dari symbol yang ada.

B. Saran

1. Film ini merupakan salah satu bentuk perilaku komunikasi massa dan dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang sarat akan nilai-nilai dakwah.
2. Dalam menyaksikan atau menonton sebuah film, masyarakat harus pandai-pandai memilah dan menerima pesan-pesan yang ada dalam film atau tanyangan apapun yang dilihatnya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi dalam penelitian tentang semiotika Roland Barthes tentang makna pesan dakwah yang terdapat dalam sebuah film.
4. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan atau bahan pertimbangan bagi praktisi perfilman dalam membuat atau memproduksi film yang sarat makna dan dapat memberi motivasi dan pencerahan bagi penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Al-Karim.
- Abu, Abdul Kadir. *Kedudukan Niat dalam Ibadah*. Madzahib. 2(1). 2021.
- Amin, Muliaty. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Makassar: Alauddin University). 2009.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH), 2013.
- Angelina, Mia. *Mitos dan Budaya*. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i2.3325>. 2023.
- Arifin, Anwar. *Media dan Demokrasi Indonesia: Studi Komunikasi Politik* (Jakarta: Pustaka Indonesia Jaya). 2016.
- Bachri, Bachtiar S. *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif* (Jurnal Teknologi Pendidikan). 2010.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Ciputat: Logos Wacana Ilmu). 1997.
- Barthes, R. *Elemen-elemen Semiologi*. (Yogyakarta: Basabasi.Biography.com Editors). 2017.
- Barthes, Roland. *L'Aventure Sémiologique*. (Paris: Editions du Seuil), 1985.
- Barthes, Roland. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*. (Yogyakarta: Jalasutra). 2010.
- Barthes, Roland. *The Semiotics Challenge*. (New York: Hill and Wang). 1998.
- Bin Utsman al-Mazyad, Ahmad. *Kitab Jami'ul Ulum Wal Hikam*. (Jakarta: Darul Haq). 2018.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo. 2008
- Cobley, Paul dan Litza Janez. *Introduction semiotics*. New York: Totem Books. 1999.
- Dwishti, Granita. dan Adi Bayu Mahadina. *Representasi Wanita dalam Sampul Raisa (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. e-Proceeding of Management). 2015.
- Eco. *A Theory Of Semiotics*. Bloomington: Indiana Univercity Press. 1979.
- Faiz, Fahrudin. *Hermenutika Al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial*. (Yogyakarta: Kalimedia). 2015.

- Habibu, Ahmad Ukasyah. *Suamiku di Dunia, Suami di Akhirat: Bawa Suamimu ke Surga dengan Ajaibnya Memuliakan dan Menghormatinya*. (Yogyakarta: Diva Press). 2015.
- Hadi, Abdul. *Unsur Intrinsik Drama dan Penjelasannya*, <https://tirto.id/unsur-intrinsik-drama-dan-penjelasannya-tema-dialog-hingga-amanat-gk7L>. 2023.
- Hasyim, Umar. *Memahami Seluk-beluk Takdir*. (Solo:) CV. Ramadhani). 1992.
- Hawari, Dadang. *Doa dan Zikir sebagai Pelengkap Terapi Medis*. (Jakarta: Dana Bhakti Primayasa) 1997.
- Hayati, Istiqomatul. *Roger Danuarta Menangis di Gala Premier Film Pintu Surga Terakhir*. <https://seleb.tempo.co/read/1526109/roger-danuarta-menangis-di-gala-premier-film-pintu-surga-terakhir>. 2023.
- Hendrik. *Memahami Alur Cerita: Pengertian, Fungsi, dan Jenis-jenis Alur Cerita*, <https://www.google.com/www.gramedia.com/literasi/alur-cerita/amp/>. 2022
- Herlambang, Helmy. *Review Pintu Surga Terakhir*. <https://kincir.com/movie/cinema/review-sinopsis-film-pintu-surga-terakhir>. 2022.
- Herminda, H. *Analisis Semiotika Pesan-Pesan Karakter Islam dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). 2020.
- Jalaluddin, Kahfi. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Kurnia). 1987.
- Kamriani, A. S. *Pesan Moral Dalam Film “Melawan Takdir” (Analisis Semiotika Rolan Barthes)*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI). 2019
- Khasanah, Wikhdaton. *Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung). 1(2). 2021.
- Lantowa, Jafar, Nila Mega Marahayu dan Muh. Kahirussibyan. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish). 2017.

- Latief, Rusman. *Jurnalistik Sinematografi*. (Jakarta: Kencana). 2021.
- Laurence, Kincaid D. dan Wilbur Seramm. *Azas-azas Komunikasi antara Manusia* (Jakarta: LPES) 1998
- Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication*, (5th Edn; New Mexico: Wadsworth Publishing Company Alburquque) 1996.
- Manzûr, Ibnu. *Lisân al-'Arab*. (Beirut: Dar al-Fikr). M cet.ke-I, Jilid 15. 1410 H/1990.
- Masykhur, Anis dan Jejen Musfah. *Doa Ajaran Ilahi*. (Jakarta:Hikmah). 2005.
- Moh, Lihat Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* cet. Ke-4, (Jakarta: Prenadamedia Group). 2015.
- Mubarak, Muhammad Arfian. *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film "Tak Sekadar Jalan"*. Bachelor's Thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rosdakarya). 2005.
- Mustafa, Bisri. *Saleh Ritual Saleh Sosial*. (Bandung: Mizan). 1995.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*.(Jakarta: Rajawali Pers). 2014.
- Pangesti, Rika. *Apa yang Dimaksud Alur? Ini Pengertian, Tahapan, dan Macamnya*: detikedu. <https://apa-yang-dimaksud-alur-ini-pengertian-tahapan-dan-macamnya>. 2022
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta: LKS). 2007.
- Polancik, G. 2009.*Empirical Research Method Poster*. Jakarta.
- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. *Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam*. (Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies). 2021.
- Pusparini, Ari. *Agar Ta'aruf Cinta Berbuah Pahala*. (Yogyakarta: Pro-U Media). 2013.
- Rafi, Muhammad. *Lima Ragam Hukum Menikah dalam Ajaran Islam*, <https://kemenagkotabaru.info/2022/09/23/lima-ragam-hukum-menikah-dalam-ajaran-Islam/>. 2023.
- Rizqiyah, H. *Bimbingan Dan Konseling Islam Perspektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). 2017.

- Saebani, Beni Ahmad dan KH. Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak* (Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia). 2012.
- Sari, Endang S. *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa* (Yogyakarta: Andy Offset). 1993.
- Sarwat, Ahmad. *Shalat Berjamaah*. (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing). 2018.
- Sitanggang, Debora Danisa Kurniasih Perdana. *Pengetian Analisis Adalah: Berikut Jenis dan Fungsinya*. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6458995/pengertian-analisis-adalah-berikut-jenis-dan-fungsinya>. 2022
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung; Remaja Rodaskarya). 2006.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung; Remaja Rodaskarya). 2004.
- Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M. *Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"*. 2015.
- Sudrajat, Subana. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Pustaka Setia), 2001
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta). 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta). 2015.
- Syaifull, Asep. *Pintu Surga Terakhir Dorong Peneonton ke Bioskop*. <https://hot.detik.com/movie/d-5776882/pintu-surga-terakhir-dorong-peneonton-ke-bioskop>. 2023.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama). 1997.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia). 2014.
- Yulianti, Cicin. *Alur Cerita: Pengertian, Jenis, dan Tahapan*. <https://www.detikpedia/d-6346681/alur-cerita-pengertian-jenis-dan-tahapan>. 2023.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 809 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

SKRIPSI : Dwi
 : 19.9100.074
 : Komunikasi dan Penyajian Islam
 : Atur dan Pesan. Detemah Dalam Film "Pintu Surga Terakhir" (Analisis Semiotika Roland Barthes)

PEMBIMBING I		PEMBIMBING II				
HARI/TGL	URAIAN KONSULTASI	PARAF	NO	HARI/TGL	URAIAN KONSULTASI	PARAF
17/08/23	Hasil Penelitian Skripsi dan Revisi Masalah	f.	1	12/7/23	Tuliskan AI - Durian Sawai	
17/07/23	Analisis data Sawai	f.	2	13/7/23	Dipercayakan analisis pesan	
17/12/23	Teori yg digunakan - Penjelasan analisis - Mengapa sangat penting skripsi	f.			Dukung pada teori Semiotika	

Pembimbing I

[Signature]
 Dr. Rizmi, M. Sos. I

Parepare,2023
 Pembimbing 2

[Signature]
 Af. Dwi, M. Sos.

SURAT UNDANGAN UJIAN MUNAQASYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO. Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 1304 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2023
Lamp : -
Hal : Undangan Menguji Munaqasyah

Kepada Yth.

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (Ketua Sidang Merangkap Penguji)
Afidatul Asmar, M.Sos. (Sekretaris Sidang Merangkap Penguji)
Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Penguji Utama I)
Dr.Hamsa,M.Hum (Penguji Utama II)

Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Tahun Akademik 2022-2023, maka kami mengundang bapak/ibu untuk menguji Skripsi atas nama :

Nama : DEVI
NIM : 19.3100.024
Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Judul : ALUR DAN PESAN DAKWAH DALAM FILM "PINTU SURGA TERAKHIR" (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Pada hari **Jumat, 28 Juli 2023** Pukul: **08.00 - 09.00** di Ruang Ujian Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Gedung H (H-202).

Demikian surat undangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam.

Parepare, 24 Juli 2023

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992021015

BIODATA PENULIS



Devi, lahir di Sarawak pada tanggal 07 Maret 2001. Anak ketiga dari enam bersaudara, anak dari pasangan Bapak Hering dan Ibu Darni.

Penulis mulai memasuki jenjang Pendidikan Taman Bimbingan Kanak-Kanak (Tabika) Kemas, Bayu. Taman Didikan Kanak-Kanak (Tadika) Sarawak, Malaysia. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 53 Parepare. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 12 Parepare. Lalu melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 3 Parepare. Dan pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan menyusun skripsi dengan judul “Alur dan Pesan Dakwah dalam Film Pintu Surga Terakhir (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Rutan Kelas IIB Kabupaten Sidrap, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kaballangan Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.